SKRIPSI

PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MANDIRI ANAK MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DI LINGKUNGAN DESA MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG

Oleh:

PARDINA ROBY SAPUTRA
NPM. 1901070015

Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1444 H / 2023 M

PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MANDIRI ANAK MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DI LINGKUNGAN DESA MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

PARDINA ROBY SAPUTRA
NPM :1901070015

Pembimbing : Karsiwan, M.Pd

Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1444 H / 2023 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Pardina Roby Saputra
NPM : 1901070015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MANDIRI ANAK MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DI LINGKUNGAN DESA MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 16 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN

Judul	:	PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MANDIRI ANAK MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DI LINGKUNGAN DESA MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG
Nama	:	Pardina Roby Saputra
NPM	:	1901070015
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-3877/In.28.1/D/PP.00.9/07/2023

Skripsi dengan judul: PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MANDIRI ANAK MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DI LINGKUNGAN DESA MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG, disusun oleh: Pardina Roby Saputra, NPM. 1901070015, Prodi: Tadris IPS telah diujikan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/23 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Penguji I : Karsiwan, M.Pd. (.....)

Penguji II : Wardani, M.Pd. (.....)

Penguji III : Anita Lisdiana, M.Pd. (.....)

Penguji IV : Wellfarina Hamer, M.Pd. (.....)

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196201219890031006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

Oleh:
Pardina Roby Saputra

Permasalahan yang hendak dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana peran orang tua dalam pembentukan kepribadian mandiri anak dan kendala yang di hadapi orang tua dalam pembentukan kepribadian mandiri anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peran orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak.

Penelitan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Teknik pengambilan data mengunakan wawancara observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman dengan tahapan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa keteladanan orang tua dalam pembentukan kepribadian mandiri anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh para orang tua, hal ini di karenakan terbatasnya waktu dan kesibukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua, sehingga mereka kurang mampu mengontrol, mengawasi serta mengendalikan segala kegiatan serta aktivitas anak di kehidupan sehari-hari.

***Kata Kunci**: Keteladanan Orang Tua, Kepribadian Mandiri Anak*

ABSTRACT

Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro

Oleh:
Pardina Roby Saputra

The problem to be discussed in this thesis is how the role of parents in the formation of children's independent personality and the obstacles faced by parents in the formation of children's independent personality in the Mulyosari village environment, Metro Barat District, Metro Lampung City. The purpose of this study is to reveal the role of parents in shaping children's independent personality.

This research is a qualitative descriptive research. The research location is in the village of Mulyosari, West Metro District, Metro Lampung City. The data collection technique used observation and documentation interviews while the data analysis technique used the Miles and Huberman model of field data analysis with the stages of data reduction, data display and drawing conclusions.

The results of the study concluded that the exemplary parents in the formation of children's independent personality in the Mulyosari village environment, West Metro District, Metro Lampung City, is quite good, but parents have not fully implemented it, this is due to limited time and busyness of parents in daily life. -days, as well as the lack of insight and experience possessed by parents, so that they are less able to control, supervise and control all activities and activities of children in everyday life.

Keywords: *Parental Example, Children's Independent Personality*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pardina Roby Saputra

NPM : 1901070015

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2023
Pembuat Pernyataan

Pardina Roby Saputra
NPM. 1901070015

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

الخير موجود في خمسة أشياء. اشعر بالشبع ، وامتنع عن الأذى ، وابحث عن الشرع ، والتقوى ، والإيمان بالله

Artinya**:** ”Kebaikan itu terdapat dalam lima hal; merasa cukup, menahan diri untuk menyakiti, mencari perkara yang halal, takwa, dan yakin kepada Allah”[1]

[1] Imam Syafi’i, “Kebaikan itu terdapat dalam lima hal; merasa cukup, menahan diri untuk menyakiti, mencari perkara yang halal, takwa, dan yakin kepada Allah” *Lampung Post*, 4.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-nya, sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulis Persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ibunda Batin Riati dan Ayahanda Purwono yang telah mendukung dan tak pernah bosan untuk menasehatiku serta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya kepadaku juga selalu menjadi tempat curahan keluh kesahku dan yang selalu mendukung serta menasehati untuk keberhasilan pendidikanku.
2. Sodaraku terutama untuk Kakakku Dicky Firmansyah, dan Adikku, Dafitha Billah Marhamah, yang telah memberikan dukungan moral, material, dan spiritual.
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul "Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung".

Penulisan proposal adalah sebagai bentuk ikhtiar penulis untuk memenuhi salah satu syarat melaksanakan seminar proposal. Upaya penyelesaian proposal ini, penulis telah menerima banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan gambaran kepada penulis.
4. Karsiwan, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, gambaran dan arahan kepada penulis.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro khususnya dosen Tadris IPS yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

6. Saudara, teman dan orang yang saat ini bersamaku, Deni Malik, Riana Kartika Dewi, Fadillah Maulana, Liyon Kurniawan dan Rima Novita Sari, yang tiada henti dalam memberikan motivasi dan semangat, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan-bantuan demi terselesaikannya penulisan proposal ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima penulis sebagai perbaikan penulisan proposal ini. Akhirnya penulis berharap penulisan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Metro, 23 Juni 2023
Penulis,

Pardina Roby Saputra
NPM. 1901070015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Penelitian Relevan 13
BAB II LANDASAN TEORI
A. Keteladanan Orang Tua di Lingkungan 17
1. Pengertian Keteladanan 17
2. Pengertian Orang Tua 22
3. Keteladanan Orang Tua 31
4. Indikator Keteladanan Orang Tua 32
B. Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak 35
1. Pengertian Kepribadian 35
2. Pengertian Kepribadian Mandiri Anak 37
3. Jenis-Jenis Kepribadian Anak 39
4. Indikator Kepribadian Mandiri Anak 41
5. Struktur dan Fungsi Kepribadian Anak 43

C. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Mandiri Anak 45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 48
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 49
C. Fokus Penelitian 49
D. Sumber Data 50
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data 60
G. Teknik Analisis Data 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 65
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 65
a. Sejarah Desa Mulyosari 65
b. Visi dan Misi Desa Mulyosari 66
c. Identitas Desa Mulyosari 66
d. Struktur Organisasi Kelurahan Mulyosari 67
e. Jumlah Penduduk di Desa Mulyosari 68
f. Keadaan Sarana dan Prasarana 71
2. Deskripsi Hasil Penelitian 72
a. Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua di Lingkungan Desa Mulyosari 72
b. Kendala orang tua Dalam Pembentukan Kepribadian Mandiri anak 85
B. Pembahasan 87
1. Peran Orang Tua Melalui Keteladanan 90
2. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua 91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93
B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data, Data dan Instrumen 51

Tabel 3.2 Kisi- Kisi Lembar Wawancara Mengenai Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung..... 57

Tabel 3.3 Kisi- Kisi Lembar Wawancara Terhadap Anak Dalam PembentukanKepribadian Mandiri Anak Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung 57

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi yang dilakukan Peneliti Mengenai Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung..... 59

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Dokumentasi Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung 60

Tabel 4.1 Identitas Kelurahan Mulyosari..... 67

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 68

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... 70

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana Pembangunan Desa Mulyosari..... 71

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Mulyosari 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Teknik Snowball Sampling 54
Gambar 3.2 Bagan Model Analisis data Interaktif Miles dan Huberman..... 63
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Mulyosari 68

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Prasurvey 98
Surat Balasan Prasurvey 99
Surat Tugas 100
Surat Balasan Research 101
Outline 102
Alat Pengumpulan Data (APD) 105
Transkip Wawancara Orang Tua 111
Transkip Wawancara Anak 113
Surat Bimbingan Skripsi 114
Dokumentasi Penelitian 115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian merupakan sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang.[2] Kepribadian bukan merupakan sesuatu yang statis atau tidak bergerak karena kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) karena pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian. Oleh karena kepribadian memiliki sifat dinamis sehingga pada diri seseorang sering mengalami masalah kepribadian. Masalah kepribadian dapat berupa gangguan dalam pencapaian hubungan harmonis dengan orang lain atau dengan lingkungannya.

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem subdisiplin yang berhubungan antara stimulus fisik dengan subjek yang berhubungan, yang menentukan caranya yang khas (unik) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan kepribadian dalam Islam berkaitan erat dengan pedoman hidup umat Islam yaitu Al-quran dan Sunah. Dalam pendidikan Islam, seorang anak dibentuk agar memiliki kepribadian muslim. Gambaran kepribadian muslim itu adalah sosok berakidah Islami, beribadah

[2] Daviq Chairilsyah, *Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), 6.

dan *bermuamalah* secara Islami serta *berakhlaqul karimah* dan menjauhi akhlak tercela. Dengan demikian pembentukan kepribadian mandiri pada anak harus dimulai sejak dini, dilaksanakan secara sistematis dan terus-menerus, kemudian mereka mampu membiasakan hal-hal yang baik, berpikir yang baik, bersikap yang baik, yang terangkum dalam kebiasaan yang baik-baik dan berakhlaq mulia dan pada akhirnya mereka mampu mewujudkan salah satu cita-cita pendidikan yaitu mencintai Tuhan, merasakan kebaikan, dan melakukan kebaikan.[3]

Anak merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada para orang tua. Anak terlahir dengan berbagai macam karakter yang berbeda. Tidak ada anak yang dilahirkan sama persis satu sama lain bahkan dari gen yang sama, anak dibentuk menjadi pribadi-pribadi yang unik oleh dunia di sekelilingnya. Anak terlahir dengan berbagai macam karakter dalam dirinya. Namun demikian faktor yang paling dominan tetaplah kepribadian yang mereka bawa sejak lahir. Berbagai karakter yang dimiliki oleh anak akan sangat mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia yang ada disekelilingnya. Baik atau buruknya pribadi yang ditampilkan oleh seorang anak dibentuk oleh berbagai faktor seperti orang tua, lingkungan sekolah dan masyarakat.[4]

Beberapa masalah dalam kepribadian seseorang yang sering terjadi misalnya sifat pemalu, dengki, angkuh, sombong, kasar, melawan aturan dan lainnya. Sebagai sesuatu yang memiliki sifat kedinamisan, maka karakter kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang sampai batas

[3] *Ibid.*, 8.

[4]Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 24.

kematangan tertentu. Perkembangannya sejalan dengan perkembangan kemampuan cara berpikir seseorang. Perkembangan kemampuan cara berpikir ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seseorang yang mengkristal sebagai pengalaman dan hasil belajar. Hasil belajar dan pengalaman inilah yang memberikan warna pada kehidupan seseorang nantinya.[5]

Keteladanan berasal dari kata "*uswah*" atau ada yang mengatakan berasal dari kata *"qudwah"* dalam bahasa arab. Secara terminologi kata "keteladanan" berasal dari kata "teladan" yang artinya perbuatan atau segala sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Sedangkan secara etimologi pengertian "keteladanan" yang diberikan oleh Al-Ashfahani, sebagaimana dikutip oleh Armai Arief, bahwa menurut beliau "*al-Uswah*" dan "*al-Qudwah*" berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, baik dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.[6]

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau segala sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dihadikan sebagai alat pendidikan khususnya pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata.[7]

---

[5] *Ibid.,* 7.

[6] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, Cet II 2002), 117.

[7] *Ibid.,* 118.

Orang tua merupakan guru pertama bagi seorang anak, suri teladan dan cerminan kepribadian anak sebab sikap dan kepribadian anak sangat didasari dari orang tuanya karna orang tualah yang mengajarkan pertama kali kepada anaknya tentang sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk. Peranan orang tua ini akan mampu membentuk anak menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.[8]

Membentuk kepribadian adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan, membekali generasi muda dengan budi pekerti yang luhur dan kepribadian yang baik. Keluarga adalah ladang terbaik dalam menyamai nilai-nilai agama pada anak dalam rangka membentuk kepribadian mandiri pada anak. Menurut Ali Syariati, bahaya terbesar yang dihadapi umat manusia sekarang bukanlah ledakan bom atom melainkan perubahan fitrah. Artinya pada zaman sekarang ini banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada anak terutama yang dilakukan oleh remaja yang dikatakan masih labil dalam menentukan segala hal maka orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh tauladan, menunutun, memperhatikan akhlak sehingga anak berada pada jalan yang baik dan benar.

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, sumber daya, energi, keadaan, dan makhluk hidup termasuk juga manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri. Rumah merupakan tempat

[8] *Ibid.,* 25.

awal seorang anak mendapatkan asuhan dan gizi makanan, sehingga dia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Jika rumah telah menjadi tempat asuhan yang baik, maka bisa diharapkan pula darinya akan tumbuh sebuah tanaman yang baik dan menghasilkan buah yang baik pula. Namun jika tumbuh dalam lingkungan yang buruk yang dipenuhi dengan berbagai kerusakan dan virus yang merusak, maka bisa dipastikan dia pun akan terkena bahaya dan keburukannya. Bahkan, bisa lebih parah dari itu penyakit-penyakit yang berada di lingkungan itu dapat menular kepada siapa saja yang mencoba mendekat kepadanya.[9]

Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah supaya anak mampu mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), anak dapat mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, bisa meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan dan membantu anak merancang hidupnya.[10]

Pendidikan secara amaliyah (praktek nyata) memiliki dampak yang sangat dalam dan berpengaruh besar dari pada pendidikan secara teoritis. Artinya, kedua orang tua harus memberikan contoh dengan sikap, perbuatan, dan panutan yang baik bagi anak-anak mereka. Jika seorang ayah memiliki nilai kemanusiaan, maka sikap demikian akan pindah kepada anak. Seandainya

[9] Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Solo: Pustaka Arafah, 2016), 15.

[10] *Ibid.,* 16.

seorang ibu selalu bertakwa dengan senantiasa menjaga kehormatan diri dan berhijab dalam setiap perbuatan, maka sikap tersebut akan diwarisi oleh anak perempuan mereka.[11] Hal ini berarti orang tua harus mampu menjadi panutan atau teladan bagi anak.

Hasil dari berbagai sarana dan metode pendidikan serta berdasarkan penelitian dan pengalaman mengungkapkan bahwa sarana paling utama untuk menyampaikan suatu ilmu yang mudah diaplikasikan dalam realita keseharian adalah keteladanan.[12] Berarti keteladanan orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian mandiri anak. Sebagaimana yang di ajarkan dalam pendidikan Islam bahwa keteladanan dari orang tua merupakan sarana pendidikan yang sederhana dan paling efektif.

Pada dasarnya suri tauladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian mandiri anak.[13] Tidak mungkin anak belajar menahan emosi, jika ia melihat orang tuanya marah-marah dan emosional. Seperti halnya tidak mungkin pula anak belajar kasih sayang, kalau ia melihat orang tuanya bersikap keras. Anak akan tumbuh dengan kebaikan, terdidik dalam akhlak terpuji, jika ia mendapatkan teladan dari kedua orang tuanya. Sebaliknya ia akan menyimpang dari kebaikan dan biasa berbuat dosa, jika sering melihat orang tuanya memberi contoh perbuatan dosa.[14]

---

[11] Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera , 2002), 324.

[12] Sa"ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Solo: Pustaka Arafah, 2016), 19.

[13]Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 139.

[14]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), 538.

Dari keteladanan inilah pribadi atau jati diri seorang anak dibentuk dan dibina. Orang tua yang mampu memberikan cinta kasih kepada anak akan lebih mengerti dan memahami anak. Dan anak akan lebih terbina kepribadiannya melalui cinta kasih yang diterima dari orang tua. Orang tua yang sering berlaku kasar dan membentak anak akan sangat menghancurkan pribadi anak. Karena seorang anak memiliki kepekaan jiwa yang lembut.

Segala masalah yang dihadapi oleh orang tua di era globalisasi ini, memaksakan situasi atau pun peran orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anaknya dalam keluarga menjadi berubah. Tidak semua keluarga mempunyai pola asuh atau cara yang sama dalam mendidik anak. Peran inilah yang akan mempengaruhi proses interaksi orang tua terhadap anak dan di sinilah dapat kita melihat bagaimana peran orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak di era globalisasi ini yang serba teknologi.[15]

Setelah peneliti melakukan pra survei secara langsung melalui observasi dan wawancara di desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung, tepatnya di RT 006 RW 002 terdapat 86 kepala keluarga. Dari 86 kepala keluarga terdapat 45 siswa/siswi SMP/sederajat, sebagian besar dari mereka bersekolah di Kota Metro dan sebagian kecilnya bersekolah di Lampung Tengah. Penulis melihat dan mencermati bahwa banyak orang tua yang mampu membentuk kepribadian mandiri pada anak-anaknya. Kepribadian mandiri merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, hal ini sangat berkaitan dengan

[15] *Ibid.*, 539.

pemahaman sikap orang tua terhadap anak di rumah. Terlihat dari sikap anak yang disiplin waktu, mampu melaksanakan aktivitasnya sendiri, bertanggung jawab atas pilihannya dan mengerjakan pekerjaan rumah secara mandiri. Tetapi, masih banyak anak-anak di lingkungan desa Mulyosari yang kurang mendapatkan pola asuh orang tuanya sehingga berdampak pada anak seperti membantah perintah orang tua, sopan santun dan etika yang kurang baik serta kurangnya sikap peduli terhadap orang tua. Dari 45 siswa/siswi SMP/sederajat, 30 siswa/siswi diantaranya memiliki kepribadian yang kurang baik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RT 006 RW 002 desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

Peneliti melakukan wawancara mengenai kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak di lingkungan kepada para narasumber yakni orang tua siswa. Narasumber yang pertama yaitu ibu Sumarlin, beliau mengatakan bahwa "pembentukan kepribadian mandiri anak yang pengaruhnya paling besar itu orang tua, akan tetapi lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian mandiri anak".[16] Hal ini selaras dengan pendapat Sjarkawi, yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor besar yang dapat mempengaruhi kepribadian mandiri anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, salah satunya sifat yang dimiliki oleh kedua orang tuanya. Misalnya ayah yang pemarah, maka kemungkinan anaknya akan menjadi anak yang mudah marah.

[16] Wawancara dengan Ibu Sumarlin, Orang Tua Siswa SMP Negeri 9 Metro, pada tanggal 21 Desember 2022

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar anak tersebut. Faktor ini berasal dari lingkungan anak mulai dari lingkungan terkecil yakni keluarga, teman, tetangga, serta pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD, internet, atau media cetak lainnya.[17]

Hal ni diperkuat oleh narasumber lainnya bahwa "Orang tua sebenarnya prihatin karena kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah, karena orang tua sibuk bekerja, hal ini membuat orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah".[18]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada lima narasumber yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Desember 2022 mengenai pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung, peneliti menyimpulkan bahwa, kendala yang paling sering orang tua hadapi dalam membentuk kepribadian anak adalah kurangnya waktu orang tua dalam membimbing belajar, mengawasi dan memantau perkembangan emosional anak di rumah.[19]

Kepribadian mandiri anak dapat dilihat dari bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agama, baik dari keluarga petani, wiraswasta dan berbagai pekerjaan lainnya. Kepribadian mandiri anak tidak hanya dibentuk oleh didikan orang tua di rumah, melainkan juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, lingkungan

[17] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 23.

[18] Wawancara dengan Ibu Sumingatun, Orang Tua Siswa SMP Negeri 9 Metro, pada tanggal 21 Desember 2022

[19] Wawancara, Sumarlin, Sumingatun, Nur Indah, Mukiman dan Fikri Afifullah, pada tanggal 21 Desember 2022

dan teman sekitarnya. Sehingga di era sekarang ini, tidak mengherankan jika kepribadian mandiri anak yang berada di desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro berbeda. Di antara mereka ada yang sopan serta patuh kepada orang tua, kakaknya dan orang yang lebih tua darinya. Selain itu, ada juga yang tidak sopan, baik dari segi ucapan maupun perbuatan. Misalnya, tidak menghormati orang yang lebih tua darinya, dalam bertutur kata hanya menyebut nama, membantah perintah orang tua, jika dinasehati ia bersikap acuh tak acuh dan membalasnya dengan suara yang lebih keras.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa orang tua belum menerapkan aspek-aspek keteladanan orang tua, sehingga masih banyak anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro yang memiliki kepribadian mandiri yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua belum maksimal dalam membentuk kepribadian mandiri anak yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung".**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.
b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bisa menjadi motivasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak di rumah.
2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan peran orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak.
3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

   Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa.

2) Bagi Orang Tua

   Sebagai pedoman untuk mendidik anak, khususnya dalam membentuk kepribadian mandiri anak.

3) Bagi Peneliti

   Menambah wawasan, pengalaman,kreativitas dan kemampuan untuk membentuk kepribadian mandiri anak.

D. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian yang peneliti lakukan, telah ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian mandiri anak. Beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian ini adalah:

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang ditulis oleh M. Suyono Isman mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang(2019)" [20]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak di desa Banti Kecamatan Enrekang adalah menanamkan nilai-nilai agama	Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang pembentukan kepribadian anak.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Suyono Isman yaitu peran orang tua dalam pembentukan kepribadian mandiri anak di desa Banti Kecamatan Enrakang. Sedangkan peneliti mengangkat permasalahan mengenai pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat.

[20] M. Suyono Isman, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang", Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

	sejak dini, melakukan pengawasan dan memberikan keteladanan.		
2.	Skripsi yang ditulis oleh Melly Nurbaity mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang dengan judul "Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Rumah Menurut Konsep Pendidikan Islam(2017)"[21]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konsep pendidikan Islam, salah satu cara paling efektif dalam mendidik anak yaitu melalui keteladanan.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang pembentukan kepribadian anak.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melly Nurbaity yaitu pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan rumah menurut konsep pendidikan Islam. Sedangkan peneliti mengangkat permasalahan mengenai pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat.
3.	Skripsi yang ditulis oleh Rusmida mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang	Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang pembentukan kepribadian anak.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isti Silvianna Dewi yaitu di lingkungan keluarga menurut Abdullah Ullwan. Sedangkan

[21] Melly Nurbaity, "Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Rumah Menurut Konsep Pendidikan Islam", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang, 2017.

	berjudul "Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Menurut Abdullah Ullwan(2019)"[22]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembentukan kepribadian anak merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua, baik tanggung jawab pendidikan fisik, pendidikan aqliyah, pendidikan rohani, dan keteladanan orang tua dalam membentuk kepribadian anak dalam lingkungan keluarga seperti keteladanan berakhlak, tawadhu, pemaaf, murah hati, bersiasat dan memegang prinsip.		peneliti mengangkat permasalahan mengenai pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat.

[22] Rusmida, "Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Menurut Abdullah Ullwan", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

Kebaruan pada penelitian ini yaitu meningkatkan peranan orang tua melalui aspek keteladanan untuk pembentukan kepribadian mandiri anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat dan latar belakang pendidikan orang tua yang berpengaruh terhadap perilaku anak. Selain itu kebaruan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan beberapa indikator keteladanan orang tua seperti mendidik anak selalu berkata jujur dan menepati janji, mampu memberi tauladan yang baik, mendidik anak dengan akhlak terpuji dan mendidik anak untuk melaksanakan ibadah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keteladanan Orang Tua di Lingkungan

1. Pengertian Keteladanan

Keteladanan kata dasarnya adalah "teladan" yang artinya contoh atau sesuatu yang patut ditiru karena baik, tentang kelakuan, perbuatan dan perkataan. Kemudian kata "teladan" diberi imbuhan dengan awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata "keteladanan" yang berarti hal-hal yang memberikan teladan atau contoh yang patut ditiru.[23] Dalam bahasa Arab teladan berasal dari kata *al- Qudwah*. Menurut Yahya Jala, *al-Qudwah* berarti *al-Uswah*, yaitu ikutan, mengikuti seperti yang diikuti.[24] Keteladanan menurut Heri Jauhari Muchtar, "keteladanan adalah metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.[25]

Ilmu Pendidikan Islam menuliskan bahwa metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan. Keteladanan adalah mendidik anak dengan cara memberikan contoh yang baik (*uswah hasanah*) agar dijadikan panutan baik dalam berkata, bersikap dan dalam semua hal yang mengandung kebaikan. Sehingga

---

[23] S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 1456.

[24] Abdul Halim, *Kamus Arab Indonesia* (Surabaya : Bintang Terang), 28.

[25] Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi "Pendidikan Dalam Perspektif Hadis"* (Jakarta: Paragonatama Jaya. 2012), 109.

pendidikan Islam yang diajarkan mempengaruhi anak untuk meniru kebaikan yang diajarkan.[26] Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak pada diri anak. Hal ini dikarenakan pendidikan keteladanan merupakan metode mudah dalam pandangan anak, yang akan ditiru dalam tindakannya, bahkan akan terpatri dalam jiwa dan perasaannya dan tercermin dalam ucapan dan perbuatannya.[27]

Melalui keteladanan anak akan belajar dari perbuatan yang berkesan di dalam diri anak. Sehingga ia akan cenderung mengingat sesuatu yang mempengaruhi jiwanya. Anak akan mudah melupakan yang didengarkannya dan dilihatnya namun tidak dengan sesuatu yang berkesan di hatinya. Oleh karena itu keteladanan adalah metode utama dalam pendidikan. Sehingga bagi orang tua yang menginginkan anaknya terbaik, maka ia harus menjadikan yang terbaik terlebih dahulu.[28]

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu di karenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata anak. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan sebuah bentuk perkataan dan perbuatan pendidik

---

[26] Mahmud, Heri Gunawan, Dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta : Akademia Permata, 2013) , 161.

[27] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 174.

[28] Saiful Falah, Parents Power "Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga (Jakarta: Epublika, 2014), 246.

akan tepatri dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya di ketahui maupun tidak.[29]

Maka dari itu keteladanan merupakan suatu metode yang sangat tepat dalam mendidik anak di dalam lingkungan keluarga. Dan semua itu merupakan kewajiban orang tua bahgaimana cara mereka mendidik anak dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa keteladanan adalah perilaku tentang perkataan, perbuatan, dan perlakuan yang patut ditiru dan dicontoh.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai dasar, bentuk-bentuk dan urgensi keteladanan dalam pendidikan islam yaitu:

a. Dasar keteladanan

Manusia pada dasarnya diberikan kemampuan untuk meniru dan mengikuti dalam bertingkah laku. Terlebih bagi anak yang masih memerlukan arahan dan petunjuk dalam berbuat sesuatu. Anak akan melihat dan mengamati segala bentuk sikap yang dia temui.

Dalam ajaran Islam Allah SWT, sebagai peletak *manhaj* langit sekaligus sebagai mukjizat bagi hamba-hamba piliahan-Nya. Seorang Rasulullah yang diutus untuk menyampaikan risalah langit kepada umat haruslah disifati dengan kesempurnaan jiwa, akhlak dan akal yang tinggi. Sehingga orang-orang dapat menjadikannya rujukan, mengikutinya, belajar, dan mencontohmya dalam kemuliaan dan ketinggian akhlak. Karenanya Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi

[29] *Ibid.,* 247.

teladan yang baik sepanjang sejarah untuk muslimin dan seluruh umat manusia.[30] Rasulullah SAW memberikan contoh keteguhan dan kekuatan dalam kebaikan contohnya Rasulullah menggali parit dengan pacul lalu mengangkut debu dan tanah dengan alat pikul.[31]

Demikian teladan yang diajarkan Rasulullah, maka dapat dipastikan adanya kekuatan yang muncul dalam jiwa para sahabat melihat kesungguhan rasul-Nya. Keadaan yang membawa semangat juang tinggi yang akan berpengaruh ke dalam jiwa-jiwa kaum muslimin. Kekuatan keimanan yang akan mewarnai jiwa umat Islam akan pentingnya menggelorakan semangat, rela berkorban, yakin dan memiliki jiwa perkasa.

Oleh karena itu sudah seharusnya pendidik mencontohkan sikap nyata dalam menjalankan kebaikan. Bukan sebaliknya memberikan perintah dan intruksi belaka. Tidak diiringi dengan sikap langsung dan bersegera dalam menjalankannya. Sebab bisa berujung pada kemalasan dan sikap acuh anak saat mendengar kebaikan. Dikarenakan orang tuanya sebagai pendidik tidak mengamalkan secara langsung dengan perbuatan.[32]

b. Bentuk-bentuk keteladanan

1) Keteladanan secara langsung

Keberhasilan tipe keteladanan ini banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik yang diteladani, seperti

[30] *Ibid.*, 516.
[31] Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singarura : Pustaka Nasional, 1987), 5659.
[32] *Ibid.*,5660.

keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan dan sebagainya. Dalam kondisi ini penyebab keteladanan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dihadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain.

2) Keteladanan secara tidak langsung

Peneladanan dari orang tua maupun pendidik diupayakan secara sengaja. Hal ini bisa dilihat dalam keteladanan yang disengaja sebagai contoh guru memberikan ajaran membaca yang baik agar para pelajar menirunya, imam memperbaiki sholatnya untuk mengerjakan sholat yang sempurna kepada makmum, meniru tulisan yang bagus ketika belajar menulis. Para sahabat telah mempelajari berbagai urusan agama dengan jalan mengikuti teladan yang di berikan Rasulullah SAW sesuai dengan sabdanya.[33]

c. Urgensi keteladanan dalam pendidikan Islam

Keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan kepribadian.

[33] Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 39.

Suasana pesantren yang menunjukkan keharmonisan dikalangan kyai maupun santri merupakan pendidikan Islam sangat efektif untuk diterapkan oleh para pendidik dan orang tua dalam membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan. Sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai dengan contoh tauladan hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna. Pendidik yang mampu menjadi teladan yang baik ialah pendidik yang memiliki kepribadian yang baik.[34]

2. Pengertian Orang Tua

a. Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga.[35] Orang tua atau biasa disebut juga keluarga atau identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang bertanggung jawab paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.[36]

Sedangkan menurut Nasution dalam Martsiswati dan Suryono menjelaskan bahwa "orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk

[34] *Ibid.,* 40.

[35] Muh. Suyono Isman, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak* (Makassar: Skripsi, 2019), 10.

[36] Efrinus Ruli, *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak (*Jakarta*:* Edukasi Nonformal, 2020),144.

mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.[37]

Berdasarkan pengertian orang tua yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua adalah dua orang dewasa yang hidup bersama dalam suatu ikatan perkawinan yang sah (secara hukum dan agama) sehingga melahirkan anak atau keturunan.

b. Tipe-tipe orang tua dalam mendidik anak

Sudah menjadi kewajiban orang tua dalam mendidik anak hingga menjadi dewasa dan mandiri. Hasil pendidikan anak menentukan masa depan mereka dalam mengarungi kehidupan. Orang tua harus sadar dengan berbagai potensi kemampuan yang dimiliki anak dalam tumbuh dan berkembang sebagai seorang manusia.

Potensi yang utama yang dianugerahi Allah adalah kemampuan berpikir. Saat dilahirkan, anak hanya mempunyai satu pikiran, yaitu pikiran bawah sadar. Pikiran ini terdiri atas dua bagian, yaitu *modern memory* area atau biasa disebut pikiran bawah sadar *(subconscious mind*) dan *priminitive area* atau pikiran nirsadar *(unconscious mind).*

Perlu dikatahui, pikiran nirsadar berisi program yang telah diinstal Sang Pencipta untuk mengendalikan fungsi tubuh yang bersifat otonom seperti pernapasan, detak jantung, mekanisme pertahanan hidup, perlindungan dari infeksi dan sebagainya.

---

[37] Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* No. 1/Juni 2014, 190.

Sementara pikiran bawah sadar masih kosong seperti *hardisc komputer* yang masih baru. Sudah diformat tapi belum berisi program apa pun. Pada anak, proses instalasi program terjadi melalui interaksi anak dengan pengasuh utamanya, yaitu orang tua, baby sitter atau lingkungannya. Tahapan atau fase dalam instalasi program bawah sadar paling penting adalah sejak anak lahir sampai usia 12-13 tahun, bahkan sebenarnya sejak usia tiga bulan dalam kandungan pikiran bawah sadar anak telah mampu menyerap kejadian yang dialami anak.

Masa peka terjadi pada anak usia dini atau yang disebut usia emas (*golden age*). Sehingga dalam mendidik, orang tua harus berhati-hati karena akan terekam hingga anak tumbuh dewasa kelak. Setiap orang tua memiliki tipe dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga hal ini harus diperhatikan karena memengaruhi bagaimana hasil pendidikan itu terhadap anak.[38]

Adi W. Gunawan dalam *Hypnotherapy for Children* menjelaskan cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik, membesarkan, atau merawat anak mengacu pada tipe tertentu yaitu:

1) Tipe *over protective*

Yaitu tipe orang tua yang sangat melindungi anaknya. Secara lahir tampak orang tua ini sangat menyayangi anaknya. Namun sebenarnya orang tua sangat cemas. Orang tua berusaha menjauhkan anak-anaknya dari hal-hal yang bisa merugikan atau membahayakan.

[38] Narwan, *Tipe Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pustaka Siedo, 2019), 41.

Mereka cenderung berpikir negatif dalam melihat sesuatu. Kecemasan orang tua ini memengaruhi anak sehingga anak juga akan menjadi anak pencemas.

2) Tipe *over permissive*

Orang tua tipe ini tampak sangat baik di mata anak karena selalu mengiyakan atau membolehkan apa pun yang diminta anak. Hal ini justru akan memengaruhi perkembangan psikis anak. Anak yang selalu mendapatkan apa yang diinginkan dengan mudah cenderung tidak menghargai usaha atau perjuangan. Anak juga tidak menghargai apa yang ia dapatkan.

3) Tipe *over demanding*

Orang tua tipe *over demanding* adalah orang tua yang selalu menuntut anaknya untuk hidup dengan standar tinggi yang mereka tentukan, misalnya menuntut nilai anak nilai sekolahnya harus bagus, makan harus rapi, anak harus berprestasi, dan sebagainya.

Orang tua tipe ini beralasan melakukan hal seperti itu demi masa depan anak. Mereka mengabaikan perkembangan psikologi anak dan menuntut anak sesuai dengan standar orang yang mereka tentukan sendiri. Namun akibatnya, justru menjadikan anak cemas, takut, dan tertekan.

4) Tipe *rejection*

Yaitu tipe orang tua yang menolak anak secara fisik, verbal, atau emosioanal, secara sadar ataupun tak sadar. Mereka sibuk dengan diri

sendiri dan anak diasuh oleh *baby sitter* atau asisten rumah tangga. Penolakan bisa juga dengan memberikan apa saja yang diminta anak. Tipe ini tampak seperti orang tua *over permissive*, perbedaannya orang tua *tipe rejection* memberikan apa yang diminta anak agar anak bisa segera jauh dari orang tua dan tidak mengganggunya.

5) Tipe *dry cleaning*

Tipe ini adalah tipe orang tua yang tidak mau bertanggung jawab untuk mendidik dan merawat anak. Mereka menyekolahkan anak di sekolah terbaik dan menyerahkan sepenuhmya pendidikan itu kepada sekolah, bahkan kadang ditambah dengan guru les. Sedangkan perawatan anaknya juga diserahkan kepada *baby sitter* atau asisten rumah tangga.

Orang tua ini akan menggendong atau bermain dengan anak kalau anaknya sudah bersih dan wangi, bila sang anak bermasalah, orang tua akan membawa anak ke konselor, psikolog, atau terapis dan meminta agar anaknya dibereskan. Tipe orang tua ini cenderung lepas dari tanggung jawab utama mereka.

6) Tipe ideal

Orang tua tipe ideal adalah orang tua yang tidak masuk kategori di atas. Tidak *over* atau tidak *ekstrem*. Orang tua yang bijak dan hati-hati dalam melindungi, tepat dalam membolehkan, menolak, meminta

atau menuntut dan bertanggung jawab penuh pada proses pendidikan anak, terutama ketika mereka di rumah.[39]

Sebenarnya orang tua bertanggung jawab menerima dan mendidik anak dalam kondisi apa pun, termasuk ketika orang tua menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan. Janganlah fokus pada masalah dan mempermasalahkan masalah yang dihadapi. Namun fokuslah pada pada solusi dengan mencoba belajar mengetahui apa penyebab dan ada apa di balik masalah tersebut. Ketika anak menghadapi suatu masalah, itulah saatnya orang tua membuktikan cintanya. Memang manusia tidak bisa mengubah masalah yang sudah terjadi, atau mengubah takdir. Namun manusia bisa mengolah masalah sehingga bisa mencari jalan mengatasinya dan belajar menemukan solusi penyelesaiannya.

c. Jenis - jenis pola asuh orang tua

Jenis pola asuh orang tua mempengaruhi tumbuh kembang anak, oleh karena itu, sebagai orang tua jangan sampai mengasuh anak dengan cara yang salah. Sebagai orang tua, tentu kita akan menginginkan anak kita untuk berkembang menjadi anak dengan kepribadian yang baik dan berharap yang terbaik untuk kehidupannya kelak. Para orang tua tau bahwa kepribadian mandiri anak di masa dewasa dipengaruhi secara besar oleh cara orang tuanya dalam mendidik anak. Tak hanya anak yang harus belajar dan memahami dunia yang akan di hadapinya, orang tua pun juga perlu memelajari cara yang baik dalam mendidik anak.

[39] *Ibid.,* 44.

Menurut Maccoby dan Martin (1983), pengelompokan jenis pola asuh orang tua dinilai dari dua dimensi, yakni kehangatan (responsivitas) dan kontrol (sifat menuntut).[40]

Berdasarkan dua dimensi tersebut, lahirlah 4 jenis pola asuh orang tua kepada anak, diantaranya adalah:

1) Autoritatif (*Authoritative)*

Pola asuh tipe autoritatif dianggap sebagai jenis pola asuh yang paling baik karena pola ini memiliki nilai kehangatan dan kontrol yang sama-sama tinggi. Sehingga, orang tua dengan pola asuh tipe autoritatif mengatur secara tegas tingkah laku anaknya (kontrol) dan disertai dengan penyesuaian diri untuk memahami pendapat anaknya (kehangatan). Tipe ini menggabungkan kombinasi kehangatan, pengasuhan, demokratif, dan komunikasi terbuka antara orang tua dengan anak. Orang tua dengan tipe ini mendengarkan pendapat anaknya dan juga memberikan hukuman dengan syarat sesuai.

Menurut hasil dari berbagai penelitian, orang tua dengan tipe pola asuh ini menghasilkan anak yang berhasil secara intelektual dan sosial. Demi memiliki anak yang baik dan bahagia, mari kita bersama mempelajari cara untuk menjadi orang tua dengan pola asuh autoritatif.

Ciri-ciri dari orang tua autoritatif:

a). Hangat dalam mengasuh anak

[40] Nanda Prasetya, *Jenis Pola Asuh Orang Tua (*Makassar*:* Front Psychol, 2020), 18.

b). Mendengarkan keluhan dan cerita anak

c). Memberikan autonomi dan tingkatkan kemandirian anak

d). Melakukan segala sesuatu berdasar alasan baik dan jelas

e). Menentukan batasan yang jelas dalam bersikap dan berkepribadian

f). Gunakan hukuman positif sebagai pembelajaran

g). Dapatkan respek dari anak bukan meminta

2) Otoriter (*Authoritarian*)

Pola asuh otoriter memiliki nilai yang kontrol yang tinggi, tetapi tidak diimbangi dengan nilai kehangatan tinggi. Orang tua dengan pola asuh otoriter menggunakan kekuatan untuk memberikan tuntutan yang tinggi pada anak. Hal ini dilakukan tanpa kehangatan, pengasuhan, atau komunikasi dua arah.

Pola asuh jenis ini ditandai dengan orang tua yang selalu mengatur dan mengevaluasi semua sikap dan tingkah laku anaknya dengan berbagai standar yang mereka miliki. Anak yang menerima pola asuh tipe ini tidak memiliki kebahagiaan sesuai seperti autoritatif, banyak diantara mereka yang berujung mengalami kenakalan. Namun, pola asuh ini erat kaitannya dengan budaya, contohnya di Tiongkok. Budaya pola asuh yang mereka miliki sering kali dideskripsikan sebagai bentuk pola asuh *tipe otoriter*.

3) Penyabar atau Pemanja (*Indulgent*)

Berlawanan dengan pola asuh otoriter, pola asuh pemanja memiliki nilai kehangatan yang tinggi, tetapi tidak untuk nilai kontrol.

Pola asuh ini sangat mengutamakan kebutuhan dan kepuasan dari sang anak. Orang tua cenderung memiliki peran kontrol yang rendah terhadap perkembangan sang anak.

Sehingga, orang tua dengan pola asuh ini gagal untuk memberikan pembelajaran mengenai kedisiplinan, mengatur tingkah laku, atau membangun kepribadian dewasa bagi anak. Anak akan cenderung menjadi manja dan harus dipatuhi seluruh keinginannya.

4) Tidak Terlibat (*Neglectful/Uninvolved*)

Pola asuh terakhir adalah orang tua yang tidak terlibat dengan perkembangan anaknya. Jenis pola asuh yang dianggap paling buruk ini tidak memiliki nilai yang tinggi pada dimensi kehangatan dan kontrol.

Orang tua dengan tipe ini lalai dan memiliki perhatian yang rendah kepada anaknya, baik dalam sisi pemenuhan kebutuhan anak dan pengembangan kedisiplinannya.

Kebanyakan dari anak dengan pola asuh tipe ini berkembang menjadi anak yang nakal, tidak mau mendengar masukan apapun, dan terjerumus pada kenakalan remaja.[41]

d. Jenis - jenis orang tua

Orang tua, menurut Imam Ghazali RA, dibagi ke dalam tiga kelompok:

[41] *Ibid.,* 23.

1) Orang tua yang melahirkanmu, yaitu yang pertama disebut orang tua kandung.
2) Orang tua yang mengawinkanmu, (mertua) yaitu orang tua dari pasangan hidup kita.
3) Orang tua yang mengajarimu, (guru) yaitu orang tua yang senantiasa mendidik dan mengajari kita berbagai ilmu.[42]

Maka, setiap perintah dalam Al-Quran maupun Hadis Rasulullah SAW yang menyuruh kita berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, adalah mencakup ketiganya. Ketiga jenis orang tua itulah yang paling berjasa membesarkan dan membentuk kita.[43]

3. Keteladanan Orang Tua

Keteladanan orang tua merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter anak dan karakter keluarga. Karena waktu kebersamaan ayah atau ibu dengan anak lebih banyak.[44] Orang tua yang memberikan perilaku keteladanan baik kepada anaknya maka anak akan menunjukkan perkembangan nilai moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

Menurut Aulia Azizah Yasmin tentang konsep keteladanan orang tua adalah suatu hal yang paling serius di dalam mendidik akhlak seorang anak, karena keteladanan merupakan titik sentral dalam membina dan mendidik akhlak anak. Selain itu pula Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh teladan yang baik, karena keteladanan yang sempurna

---

[42] Anang Rikza Masyadi, *Jenis-Jenis Orang Tua (*Jakarta*:* Edukasi Nonformal, 2019), 17.
[43] *Ibid., 29.*
[44] Wurwaningsih dan Iis Prasetyo, "Hubungan Keteladanan Orang Tua Dengan Perkembangan Nilai Moral Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*/ April 2022. 199.

merupakan keteladanan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yang menjadi sebuah acuan bagi orang tua dan para pendidik sebagai contoh utama teladan yang wajib untuk di ikuti. Pendidik hendaknya menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai *Uswatun Hasanah*, sehingga dapat diharapkan seorang anak mampu memiliki figur yang bisa di jadikan contoh atau panutan baginya.

Berdasarkan penjelasan di atas konsep keteladanan orang tua adalah suatu perbuatan, tindakan dan sekaligus perkataan orang tua atau guru sebagai seorang pendidik yang dijadikan contoh bagi anak-anak atau peserta didiknya.[45]

4. Indikator Keteladanan Orang Tua

Keteladanan orang tua adalah segala sesuatu yang baik untuk ditiru atau dicontoh baik perkataan, perbuatan, maupun tingkah laku. Adapun indikator dari keteladanan orang tua yaitu keteladanan dalam bertutur kata, keteladanan dalam berperilaku dan keteladanan dalam beribadah.[46] Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan aspek keteladanan orang tua yaitu berbahasa yang baik, rajin beribadah, berpakaian yang rapih dan sopan, memperlakukan anak dengan lembut dan kasih sayang.[47]

Menurut Langgulung dimensi keteladanan yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah sebagai berikut.

---

[45] Aulia Azizah Yasmin, *Ensiklopedi Tata Krama Wajib Untuk Anak Islami (Shava Pustaka: Jakarta Selatan, 2015), 19.*

[46] Mulyati, dkk, *Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah* (Cipta Pustaka: Jawa Tengah, 2020), 186.

[47] Nurul Maghfira Amiluddin, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Kurunrung Raya Kota Makassar" 2021. 33.

1) Mendidik anak selalu berkata jujur dan selalu menepati janji

Islam dengan kaidah-kaidah yang universal dan prinsip-prinsip yang abadi, telah mencanangkan dasar dan sistem pembinaan anak dalam berbagai segi: aqidah, fisik, akal, sosial masyarakat, dan sebaginya. Dasar dan sistem ini merupakan prinsip yang jelas, sederhana, dan mudah dilaksanakan. Seorang anak harus di didik dengan kejujuran, dan bila berjanji itu harus ditepati, dan anak bisa mencontohnya. Dengan mendidik anak selalu berkata jujur dan selalu menepati janji, maka diharapkan anak akan menjadi pribadi yang baik, jujur dan selalu menepati janji.

2) Mampu memberi tauladan yang baik seperti minta izin jika ingin bepegian, masuk rumah dengan mengucapkan salam

Kedudukan orang tua sangat penting di hadapan anak-anaknya. Anak yang berada pada taraf perkembangan jasmani dan rohani lebih bersifat menerima. Meminta izin pada anak pada hakekatnya bukan karena orang tua merasa takut pada anaknya, melainkan sebagai upaya orang tua dalam melatih anaknya agar senantiasa meminta izin jika melakukan hal-hal tertentu. Dengan memberi tauladan yang baik seperti minta izin jika ingin bepegian, masuk rumah dengan mengucapkan salam, maka diharapkan anak akan menjadi pribadi yang selalu meminta izin dan selalu memberi salam ketika keluar masuk rumah.

3) Mendidik anak dengan akhlak terpuji

Salah satu sikap utama pribadi adalah ash sidqah, yang berarti benar, jujur, adapun yang dimaksud benar dan jujur disini adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan, sikap dan perbuatan. Kejujuran merupakan salah satu sarana mencapai keselamatan, keberuntungan, kebahagiaan. Kejujuran akan menentukan status dan kemajuan seseorang, baik kemajuan diri sendiri ataupun masyarakat. Kejujuran akan membawa seseorang pada keselamatan, keberuntungan dan kebahagiaan hidup. Seseorang yang jujur akan selalu dipercaya. Dengan Mendidik anak dengan akhlak terpuji, maka diharapkan anak akan mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai akhlak yang terpuji.

4) Mendidik anak untuk melaksanakan ibadah[48]

Menanamkan nilai-nilai agama pada dasarnya sangat penting karena pada masa ini anak sedang membentuk kepribadian, maka harus di ajarkan atau diberi ajaran tntang agama agar anak tersebut menjadi pribadi yang baik. Keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan bisa dilakukan dengan melakukan percakapan bersama anak, tidak perlu secara khusus mengajak anak berbicara mengenai agama tersebut. Dengan Mendidik anak untuk melaksanakan ibadah, maka diharapkan anak akan menjadi pribadi yang taat akan agama dan tidak pernah melanggar aturan Allah SWT.

[48] Hasan Langgulung, *Asas – Asas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1992), 179.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator keteladanan orang tua adalah segala sesuatu yang baik untuk ditiru atau dicontoh baik perkataan, perbuatan, maupun tingkah laku seperti sopan dalam bertutur kata, melakukan perbuatan yang terpuji dan memperlakukan anak dengan lembut dan kasih sayang. Peneliti menggunakan indikator keteladanan orang tua menurut Langgulung sebagai indikator yaitu mendidik anak selalu berkata jujur dan selalu menepati janji, mampu memberi tauladan, mendidik anak dengan akhlak terpuji dan mendidik anak untuk melaksanakan ibadah.

B. Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak

1. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian ”*personality*” berasal dari kata latin persona yang berarti “topeng”. Terdapat banyak definisi istilah “kepribadian“ kebanyakan di antaranya mengikuti *definiso allport,* karena definisi ini merupakan salah satu definisi yang paling luas cakupannya. Menurut definisi tersebut kepribadian ialah susunan sistem-sistem *psikofisik* yang dinamai dalam diri suatu individu yang menentukan penyelesaian insividu yang unik terhadap lingkungan. “*sistem psikofisik*” adalah kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, keadaan emosional, perasaan dan motif yang bersifat psikologis tetapi mempunyai dasar fisik dalam kelenjar saraf dan keadaan fisik anak secara umum.[49]

[49] Elizabeth.B.Hurlok, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Penerbit Airlangga, 2009), 236.

Di dalam bukunya yang berjudul pembentukan kepribadian anak, mengatakan bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik , gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seorang dari lahir.[50] Ada juga kepribadian menurut Lawrence dalam bukunya yang berjudul ”psikologi kepribadian” mengatakan bahwa kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku.[51] Kemudian kepribadian menurut koentjaraningrat didalam bukunya yang berjudul “Pengantar Antropologi I” menyatakan bahwa kepribadian tersebut tersusun dari unsur-unsur akal serta juga jiwa yang menentukan tingkah laku atau juga tindakan seseorang.[52]

Beberapa pengertian di atas menjelaskan bahwa kepribadian lebih kepada sifat ataupun tingkah laku yang ditampilkan oleh seseorang melalui perilaku atau tindakan. Kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang atau lebih bisa dilihat dari luar yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu, seperti bagaimana cara seseorang berbicara, penampilan fisik, dan sebagainya. Jika kepribadian seseorang itu

[50] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2008), 11.
[51] Lawrence Dan Daniel Cervone Oliver P. Jonh, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : Kencana, 2010), 6.
[52] *Ibid.,* 14.

baik, maka tindakan baik yang akan ditampilkan. Namun, jika kepribadiannya buruk maka tindakan atau perilakunya juga akan buruk.

Maka jika pendidikan dikembalikan pada fungsinya sebagai usaha untuk mengembangkan individu dan sekaligus untuk mewariskan nilai-nilai budaya maka pendidikan juga menyangkut pembentukan kepribadian terutama pendidikan dalam keluarga. Pendidikan berkaitan dengan usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku. Sedangkan kepribadian berhubungan dengan pola tingkah laku. Oleh karena itu pendidikan yang menggunakan keteladanan dalam keluarga dapat membentuk pola tingkah laku anak atau kepribadian anak.[53]

2. Pengertian Kepribadian Mandiri Anak

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep *Carl Rogers* disebut dengan istlah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata *"independence"* yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.

Karakter kepribadian mandiri anak terlihat ketika anak menunjukan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam

[53] Jalaludin dan Abdullah Idi., *Filsafat Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 195.

menyelesaikan tugas-tugas. Karakter kepribadian mandiri anak tersebut tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, kreatif, kompeten, dan spontan.[54]

Keterkaitan kepribadian mandiri anak dengan akhlak anak adalah bentuk pendidikan yang bisa sikap etika, moral dan tanggung jawab jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Hal itu memberikan solusi jangka panjang yang mengarah pada isu-isu moral, etika dan akademis yang merupakan perhatian dan sekaligus kekhawatiran yang terus meningkat di dalam masyarakat.

Beberapa ahli mengemukankan pendapatnya tentang ciri-ciri kemandirian. Pendapat-pendapat para ahli, seperti Gilmore dalam Chabib Thoha, Lindzey & Ritter, Hasan Basri, Antonius, menyebutkan hal-hal berikut ini dalam ciri-ciri kemandirian. Ada rasa tanggung jawab Mampu bekerja sendiri secara mandiri atau jarang meminta pertolongan orang lain, Memiliki sikap kreatif, Punya insiatif, Menguasa ketrampilan dan keahlian sesuai dengan bidang kerjanya, Menghargai waktu Punya rasa aman jika memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain,Memiliki menyelesaikan persoalan Mampu menimbangan dengan baik problem yang dihadapi secara

[54] *Ibid.,196.*

intelegen Puas dengan pekerjaan yang dilakukannya, punya percaya diri , dan dapat melayani diri sendiri, terutama untuk hal-hal pribadi.

3. Jenis-Jenis Kepribadian Anak

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda, kepribadian timbul dari dalam diri ataupun luar diri. Sedangkan menurut Ennegram, ada beberapa jenis kepribadian yang ada dalam diri anak antara lain.

a. Pembaru (*Reformer)*

Anak dengan kepribadian ini memiliki sifat rasional dan idealis. Anak memiliki aturan dan prinsip hidup sendiri yang menurut mereka baik. Tipe ini berjiwa kuat dan mampu mempertahankan pemikirannya sendiri. Tipe ini juga selalu menganggap caranya benar dan ingin orang lain menggunakan caranya agar lebih baik.terkadang tipe ini terkesan perfeksionis dan kritis.

b. Pengasih/Pemberi (*Lover/Giver*)

Kepribadian ini memiliki sifat yang peduli dengan orang lain dan sekitarnya. Anak dengan tipe ini memiliki empati yang tinggi, kesabaran, ketulusan, dan hati yang lembut. Tipe ini juga selalu bersemangat untuk membuat sekitarnya selalu bahagia. Namun terkadang juga bersifat sentimental dan selalu membawa perasaan.

c. Pengarsip (*Achiever*)

Anak dengan tipe kepribadian ini memiliki keinginan terhadap pencapaian pencapaian hidupnya. Pada umumnya mereka tipe yang

memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Tipe ini juga selalu bersemangat dalam mencapai tujuannya. Bisa dibilang cukup ambisius namun selalu terperinci dan terencana dalam memperoleh capaian yang diinginkan

d. Individual *(Individualist)*

Kepribadian ini bersifat romantis namun individualis. Anak memiliki jiwa seni yang tinggi, kreatif, namun suka menyendiri. Seorang individualist hanya berorientasi pada dirinya sendiri dan kurang bisa bersosialisasi

e. Pemikir *(Thinker)*

Kepribadian ini memiliki sifat suka berfikir, selalu ingin tahu, dan suka belajar. Mereka menganggap hal yang rumit sebagai suatu tantangan yang menarik, dapat berfokus selama berkonsentrasi, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu, dan selalu banyak ide, inovatif. Tipe ini suka menyendiri, cara bicaranya berisi pengetahuan, dan sering dianggap orang yang membosankan.

f. Pesimis (*Pessimist*)

Kepribadian yang bersifat pekerja keras namun kerap pesimis. Tipe ini kurang suka tantangan dan lebih memiliki aman dan normal. Anak juga memiliki kesulitan dalam menentukan sesuatu. Anak tipe ini memiliki rasa tanggungjawab yan gtinggi, namun kurang percaya diri, kurang kreatif, dan terlalu banyak hal yang dikhawatirkan.

g. Petualang (*Adventurer*)

Tipe kepribadian adventurer ini memiliki sifat yang terbuka dengan orang lain. Tipe ini suka dengan jadwal yang sibuk dan banyak kegiatan. Memiliki rasa percaya diri dan mandiri, penuh semangat, selalu optimis, ddan suka berpetualang. Orang dengan kepribadian adventurer memiliki konsentrasi dan kesabaran yang lebih.

h. Pemimpin (*Leader*)

Anak dengan tipe kepribadian leader memiliki sifat yang percaya diri, optimis, bersemangat, memiliki pengaruh besar, mampu mendominasi, tidak suka basa basi, setiap omongannya memiliki tujuan. Mereka juga peduli terhadap orang disekitarnya dan bertindak berdasarkan kepentingan bersama.

i. Pendamai (*Peacemaker*)

Orang dengan jenis kepribadian ini memiliki rasa cinta damai, tidak suka keributan. Menyukai ketenangan, perdamaian, dan kondisi yang akur, toleran. Dalam hidupnya sabar dan selalu mengamati kepentingan bersama.[55]

4. Indikator Kepribadian Mandiri Anak

Menurut Lewis R. Goldbert ada lima indikator yang bisa digunakan untuk menggambarkan kepribadian seseorang yaitu:

a. Neurotisme

Neurotisme menggambarkan seseorang yang memiliki masalah dengan emosi yang negatif, seperti rasa khawatir dan rasa tidak aman.

[55] https://dosenpsikologi.com/*jenis-jenis-kepribadian*, (Hari Jumat, Pukul 08.15)

Secara emosional mereka labil, seperti juga teman-temannya yang lain, mereka juga mengumah perhatian menjadi suatu yang berlawanan. Dengan demikian Neurotisme menghasilkan anak yang cemas dan pemarah.

b. Ekstraversi

Ekstraversi merupakan dimensi yang penting dalam kepribadian dimana ekstraversi ini dapat memprediksi banyak tingkah laku sosial. Menurut penelitian, seseorang yang memiliki faktor ekstraversi yang tinggi akan mengingat semua interaksi sosial, berinteraksi dengan lebih banyak orang dibandingkan dengan seseorang yang tingkat ekstraversi rendah. Dengan demikian Ekstravensi menghasilkan anak yang mudah berbaur dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

c. Keterbukaan

Keterbukaan mengacu pada bagaimana seseorang bersedia melakukan penyesuaian pada suatu ide atau situasi yang baru. Keterbukaan mempunyai ciri mudah bertoleransi, kapasitas untuk menyerap informasi, menjadi sangat fokus dan mampu untuk waspada pada berbagai perasaan, pemikiran dan impulsivitas. Dengan demikian keterbukaan menghasilkan anak yang dapat menjadi pendengar yang baik ketika temannya bercerita.

d. Keramahan

Keramahan dapat disebut juga social adaptability yang mengindikasikan seseorang yang ramah, memiliki kepribadian yang

selalu mengalah, mengindari konflik dan memiliki kecenderungan untuk mengikuti orang lain. Dengan demikian keramahan menghasilkan anak yang tidak mudah terpancing emosi dan selalu mengalah.

e. Kesadaran

Kesadaran menggambarkan perbedaan keteraturan dan self discipline seseorang. Seseorang yang memiliki nilai kebersihan dan ambisi. Orang-orang tersebut biasanya digambarkan oleh teman-teman mereka sebagai seseorang yang well-organize, tepat waktu dan ambisius. Dengan demikian kesadaran menghasilkan anak yang selalu memiliki ambisi yang kuat.[56]

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan indikator kepribadian anak menurut Lewis R. Goldbert sebagai indikator yaitu sikap keterbukaan, keramahan, dan kesadaran.

5. Struktur dan Faktor yang Memengaruhi Kepribadian Anak

Berikut ini adalah penjelasan mengenai struktur dan faktor yang mempengaruhi kepribadian:

a. Struktur kepribadian

Struktur kepribadian yang dimaksudkan di sini adalah aspek-aspek atau elemen-elemen yang terdapat pada diri manusia yang karenanya kepribadian terbentuk.

1) Struktur *Jisim* : aspek dari diri manusia yang terdiri dari struktur organisme fisik.

[56] Lewis R. Goldbert, *Hubungan Kepribadian Dengan Prestasi Belajar Siswa* (Pontianak : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 6.

2) Struktur Ruh : ruh adalah *jawhar basith*, yakni substansi sederhana dan kesempurnaan jisim alami yang organis yang menerima kehidupan nyawa (*al-hayah*). Ruh merupakan kesatuan jiwa (*al-nafs*) dan badan. Ruh ini merupakan latifah (sesuatu yang halus) yang bersifat ruhani. yang dapat berpikir, mengingat, mengetahui, dan juga sebagai penggerak bagi keberadaan jasad manusia bersifat ghaib.
3) Struktur *Nafs*: istillah *nafs* dalam alquran memiliki banyak makna. Achmad mubarok dengan metode tematik, menyebutkan tujuh makna nafs yakni *nafs* berarti totalitas manusia yang memiliki dimensi jiwa dan raga yang. *Nafs* sebagai sisi dalam manusia yang melahirkan tingkah laku.[57]

Adapun menurut Sumadi Suryabrata, dalam bukunya yang berjudul "psikologi kepribadian" menyatakan bahwa dimaksud dengan *psyche* ialah totalitas segala pristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Jadi jiwa manusia terdiri dari dua alam, yaitu :

1) Alam sadar (kesadaran) dan
2) Alam tak sadar (ketidaksadaran).[58]

b. Faktor yang mempengaruhi kepribadian

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat

[57] Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2016), 183.
[58] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 156.

yang dimiliki salah satu kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu sering kita mendengar istilah "buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya" misalnya sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh berbagai media audio visual seperti televisi , atau media cetak seperti koran, majalah dan lainnya.[59]

C. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Mandiri Anak

Salah satu tugas orang tua sebagai motivator terhadap anaknya. Selain itu, orang tua juga dapat di ibaratkan sebagai pembimbing yang mampu membimbing anak agar menjadi pribadi yang kuat dan mandiri. Dengan demikian, sebagai orang tua yang memberikan bimbingan dan membantu dalam membentuk kepribadian anak. peran orang tua sangatlah penting dalam hal membentuk kepribadian anak, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu orang tua harus selalu berupaya untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam membentuk

[59] *Ibid.,* 157.

kepribadian anak. Maka dari itu orang tua harus berupaya menyelesaikan semaksimal mungkin untuk membentuk kepribadian anak. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua yakni:

1. **Pengaruh Lingkungan (Teman Sepermainan)**

   Anak-anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, kerena di dalam dunia anak-anak adalah dunia bermain. Sehingga tidak sedikit orang tua membebaskan anaknya dari berbagai kegiatan untuk menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dengan teman sebayanya jauh dari rumah. Namun, orang tua juga harus memperhatikan seorang anak dengan siapa dia bergaul. Teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya akan membawa dampak negatif, sehingga membuat anak akan terpengaruh.

2. **Kurangnya Waktu Bersama Anak**

   Pekerjaan merupakan kewajiban bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Di sisi lain, peran orang tua tidak hanya dalam hal materi tapi, orang tua juga mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anaknya. Hambatan justru bisa datang dari orang tua sendiri, jika orang tua sedang bekerja atau tidak di rumah, dan anak tidak ada yang mendidik, memperhatikan dan anak bisa merasa asing terhadap orang tuanya sendiri.

3. **Media Sosial**

   Media sosial merupakan sebuah media komunikasi di era sekarang yang dapat mempermudah masyarakat untuk berinteraksi, bergabi, serta mendapatkan semua informasi melalui media sosial dan tidak terbatas oleh

jarak dan waktu. Adapun macam-macam media sosial yang sering digunakan masyarakat adalah google, youtube, facebook, Instagram, twitter, dan lain sebagainya. Media sosial dapat digunakan oleh segala usia termasuk anak-anak. Media sosial memiliki manfaat positif seperti dapat menambah wawasan, mengembangkan keterampilan dan belajar melalui media share untuk anak. Namun tidak sedikit juga pengaruh buruk yang akan diterima oleh anak-anak apabila pada setiap hari mereka lebih sering meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan dengan media sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[60] Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paragdima alamiah.[61]

Sedangkan sifat penelitian dalam proposal ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.[62]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun

---

[60] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, 25 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 56.
[61] P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Metro: IAIN Metro, 2018).
[62] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 45.

pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.[63]

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realita yang ada dimasyarakat. Melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif tersebut, maka peneliti berupaya mendeskripsikan/ menjelaskan data-data secara menyeluruh dan mendalam. Sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Sedangkan objek penelitiannya yaitu 86 orang tua di RT 006-RW 002 Kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kasus kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

---

[63] *Ibid*., 46.

Peneliti ini akan difokuskan pada "Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung**"**.

D. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.[64] Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian mandiri anak, dan penelitian ini dilakukan di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Peneliti akan memperolah data melalui objek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[65] Sumber data pada penelitian ini diterima secara langsung dari informan yang berupa ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian serta tindakan-tindakan dari subjek diteliti. Penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah orang tua yang berjumlah 86 kepala keluarga di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

[64] Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 40.

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 376.

a. Catatan hasil wawancara

b. Hasil observasi lapangan

Tabel 3.1
Sumber Data, Data dan Instrumen

No	Sumber Data	Data	Instrument
1.	Orang tua anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung	a. Peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. b. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[66] Informasi sekunder atau *secondary information* adalah informasi yang diperoleh pihak lain, tidak diperoleh secara langsung dari penelitian.[67] Data sekunder dapat berupa dokumentasi atau berupa catatan yang diperoleh. Dari paparan penjelasan mengenai sumber data sekunder tersebut dapat penulis simpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui buku-buku pustaka, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan sebagainya. Sumber data sekunder

[66] *Ibid*., 376.
[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 309.

pada penelitian ini meliputi profil desa, sejarah desa, keadaan desa, dan anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

   a. Populasi

      Sugiyono mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[68] Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian[69]. Pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.[70] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang diamati melainkan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

      Dalam penelitian ini, populasinya adalah keseluruhan orang tua siswa SMP/sederajat di RT 006 desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung yang terdiri dari 86 kepala keluarga.

---

[68] Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 65.

[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 108.

[70] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 53.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang hendak diteliti.[71] Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang atau benda diteliti, melainkan cukup menggunakan sampel yang mewakilinya. Peneliti sangat memerlukan pengambilan sampel mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan yang ada tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah orang tua anak kelas VII,VIII dan IX SMP/sederajat di RT 006 secara acak sebanyak 5 orang tua dan 5 anak kelas VII,VIII dan IX SMP/sederajat. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti guna memudahkan untuk wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *sampling* yang tepat akan menghasilkan sampel yang baik dan dapat mencerminkan karakteristik populasi.[72] Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *snowball sampling*.

Snowball sampling adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial

[71] *Ibid.,* 54.
[72] Akhmad Fauzi, *Metode Sampling* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 13.

dihubungi dan ditanya mengenai apa yang mereka ketahui tentang seseorang dengan karakteristik tertentu untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini di dukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.[73]

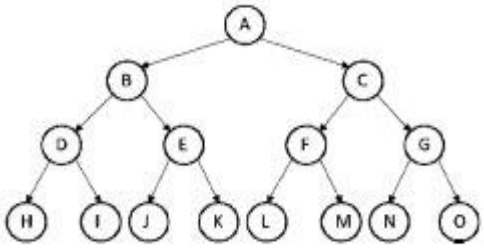

Gambar 3.1 Bagan Teknik *Snowball Sampling*

Pada pelaksanaannya, teknik *snowball sampling* adalah suatu teknik yang multitahapan didasarkan pada analogi bola salju. Dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden.[74]

Peneliti memilih snowball sampling karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

[73] Neuman W.L, *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches* (Boston: Pearson Education, 2003), 13.

[74] *Ibid.,* 14.

Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperlukannya kemampuan responden yang dapat mewakili karakteristik populasi dan disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

E. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang akan dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama digunakan adalah wawancara, sedangkan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi adalah sebagai metode pengumpulan data penunjang. Akan tetapi semua metode pengumpulan data tersebut bersifat saling melengkapi antara metode satu dengan metode yang lain. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan diguanakan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian mandiri anak. Wawancara/Interview adalah "pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".[75]

[75] *Ibid*., 384.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[76]

Berdasarkan pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga bagian adalah sebagai berikut:

a. Wawancara tersetruktur (*structure Interview*)
   Wawancara tersetruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
b. Wawancara semiterstruktur (*Semiterstructure Interview*)
   Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
c. Wawancara tak berstruktur (*Untructured Interview*)
   Wawancara tidak terstrutur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[77]

Berdasarkan jenis interview diatas, peneliti menggunakan interview semiterstruktur (*Semiterstructure Interview*), agar mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Orang tua anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung, serta pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait tentang pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

[76] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian., 186.
[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 39.

Tabel 3.2
Kisi- Kisi Lembar Wawancara Mengenai Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

No.	Indikator Keteladanan Orang Tua	Pertanyaan
1.	Mendidik anak selalu berkata jujur dan menepati janji	1. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan diri untuk berkata jujur terhadap orang lain termasuk anak bapak/ibu? 2. Apakah bapak/ibu pernah membatalkan janji kepada anak?
2.	Mampu memberi tauladan yang baik	1. Apakah bapak/ibu selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah? 2. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk bersikap baik terhadap sesama tetangga?
3.	Mendidik anak dengan akhlak terpuji	1. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk selalu menolong, berkata sopan dan tidak sombong terhadap orang lain? 2. Apakah bapak/ibu selalu menyayangi anggota keluarga dan tidak pernah membeda-bedakan anak?
4.	Mendidik anak untuk melaksanakan ibadah	1. Apakah bapak/ibu selalu mengajak anak untuk solat lima waktu? 2. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan solat berjamaah di rumah?

Tabel 3.3
Kisi- Kisi Lembar Wawancara Terhadap Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

No.	Indikator kepribadian mandiri anak	Pertanyaan
1.	Keterbukaan (*Openness*)	1. Apakah anak memiliki sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama? 2. Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk sikap keterbukaan anak?
2.	Keramahan (*Agreeableness*)	1. Apakah anak memiliki kepribadian yang selalu mengalah kepada adik/kakak? 2. Bagaimana orang tua mengajarkan anak untuk bersikap ramah terhadap orang lain?
3.	Kesadaran (*Conscientiousness*)	1. Apakah anak merupakan pribadi

		yang bertanggung jawab terhadap kewajibannya? 2. Bagaimana orang tua menjelaskan kepada anak tentang pentingnya sikap tanggung jawab?
4.	Neurotisme (*Neuroticsm)*	1. Apakah anak sering membantah perkataan orang tua? 2. Bagaimana orang tua menyikapi sikap emosional anak?

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[78] Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.[79] Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat independen, pencatat penelitian dan tidak turut serta berpartisipasi dalam kegiatan dari objek-objek yang sedang di observasi.

Peneliti dalam hal ini tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.[80] Observasi dilakukan penulis bersama orang tua pada waktu anak sedang melakukan kegiatannya. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran-gambaran mengenai pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

[78] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 30.
[79] Sugiyono, Metode Penelitian., 377.
[80] *Ibid.*, 378.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lembar Observasi yang dilakukan Peneliti Mengenai Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

No.	Indikator	Item	Hasil Observasi
1.	Mengenal lingkungan desa Mulyosari	1. Mengamati lokasi keadaan sekitar lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. 2. Mengamati kondisi lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.	
2.	Mengamati keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari	1. Mengamati perilaku anak di lingkungan desa Mulyosari 2. Mengamati bagaimana interaksi orang tua dengan anak di rumah	

3. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.[81] Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.[82] Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh peneliti, dan

[81] Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 35.
[82] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 80.

dokumentasi dari kelurahan yang berupa profil desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Lembar Dokumentasi Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

No.	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung		
2.	Struktur organisasi desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung		
3.	Visi dan misi desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung		
4.	Sarana dan prasarana di desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung		
5.	Foto saat observasi dan wawancara		
6.	Foto penunjang penelitian		

F. Teknik Penjamin Pengabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah cara-cara yang dilakukan penulis untuk mengatur derajat kepercayaan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu *triangulasi* dan *member check* . *Triangulasi* adalah sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.[83] Penelitian ini menggunakan dua jenis *triangulasi* yaitu *triangulasi* teknik dan *triangulasi* sumber. *Triangulasi* teknik

[83] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta , 2012), 273.

merupakan jenis *triangulasi* dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama."[84] Misalnya peneliti menggunakan teknik wawancara serta observasi yang bertujuan untuk mengetahui pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

Sementara *triangulasi* sumber adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sebuah data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.[85] Misalnya peneliti melakukan sebuah kegiatan wawancara dengan orang tua mengenai pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan

[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.,* 241.
[85] *Ibid.,* 242.

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.[86]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kritisan dari penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[87]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[88]

Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengelola data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian (data *display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).[89] Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Reduksi data

---

[86] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R& D* (Bandung : Alfabeta , 2012), 276.

[87] Nurul Azizah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 93.

[88] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif., 245.

[89] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 246.

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui pemusatan pemilihan dan keabsahan data mentah menjadi data informasi yang bermakna sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan dalam data kualitatif adalah dalam bentuk narasi. Penyajian data berupa kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dengan tetap mengacu pada rumusan masalah dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah terkumpul dibandingkan satu sama yang lain untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.[90]

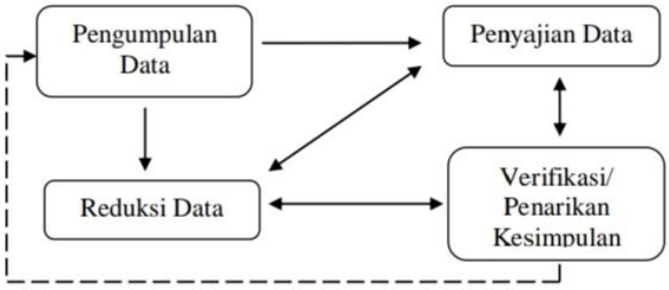

Gambar 3.2 Bagan Model Analisis data Interaktif Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai

[90] *Ibid.*, 247.

pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[91]

[91] *Ibid*., 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Mulyosari

Kelurahan Mulyosari pada awalnya merupakan hutan belantara, dan pada tahun 1935 pemerintah Kolonial Belanda mendatangkan penduduk dari pulau Jawa ke Lampung diantaranya ke Desa Mulyosari sehingga pada waktu itu masyarakat di kenal dengan istilah Kolonisasi atau yang sekarang disebut transmigrasi dan sebagian besar dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adapun penempatan penduduk tersebut ditempatkan di bedeng-bedeng dan melalui beberapa tahap antara lain:

a. Penempatan pertama disebut Bedeng 16/Polos
b. Penempatan pertama disebut Bedeng 16/A
c. Penempatan pertama disebut Bedeng 16/B
d. Penempatan pertama disebut Bedeng 16/C[92]

Yang dimaksud dengan Bedeng 16 ialah tempat penampungan sementara dengan nomor urut 16. Dari Bedeng- bedeng tersebut diatas, terbentuklah suatu Desa yang di beri nama Mulyosari.

[92] Buku Struktur Organisasi Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat kota metro Lampung.

b. Visi dan Misi Desa Mulyosari

1) Visi

Dalam usaha mewujudkan tujuan pemerintah daerah Kota Metro, kelurahan Mulyosari harus menyusun visi. Berikut visi kelurahan Mulyosari sebagai berikut: "Terwujudnya Kota Metro Berpendidikan, Sehat, Sejahtera dan Berbudaya."

2) Misi

Dalam usaha mewujudkan tujuan pemerintah daerah Kota Metro, kelurahan Mulyosari harus menyusun misi. Berikut misi kelurahan Mulyosari sebagai berikut:

a) Mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing
b) Mewujudkan masyarakat sehat jasmani, rohani dan sehat secara sosial
c) Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik secara efektif, efisien, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan
d) Meningkatkan masyarakat produktif berdaya saing dalam bidang teknologi, inovasi dan ekonomi kreatif
e) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik terhormat dan bermartabat

c. Identitas Desa Mulyosari

Desa Mulyosari memiliki identitas kelurahan yang jelas dan resmi. Berikut ini identitas kelurahan dapat di lihat pada Tabel 4.1 yaitu:

Tabel 4.1
Identitas Kelurahan Mulyosari[93]

No	Identitas Kelurahan Mulyosari	
1.	Nama Kelurahan	**Mulyosari**
2.	Didirikan	1935
3.	Kecamatan	Metro Barat
4.	Pemerintahan Kota	Metro
5.	Provinsi	Lampung
6.	Kepala Lurah	Erwin Alfian, A.Md
7.	Lokasi	Jl. Proklamasi Mulyosari, Metro Barat, Kota Metro, Lampung, Indonesia
8.	Luas Tanah	298,50 Hektar

d. Struktur Organisasi Kelurahan Mulyosari

Struktur organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan, terutama dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat bersama- sama dalam sebuah kelompok atau lembaga. Organisasi yang baik di maksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua orang sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing.

Kelurahan Ganjar Agung memiliki organisasi yang dibentuk dalam struktur organisasi guna untuk menjalankan tugasnya sebagai kelurahan yang bermutu. Struktur organisasi Kelurahan Ganjar Agung sebagai berikut:

[93] *Ibid.,*

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Mulyosari

Struktur organisasi Kelurahan Mulyosari[94]

e. Jumlah Penduduk di Desa Mulyosari

Desa Mulyosari memiliki jumlah Penduduk yang banyak, dibawah ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan agama, kelompok umur dan tingkat pendidikan:[95]

1) Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur tahun 2022-2023

Tabel 4.2
Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

No	Kelompok Umur (tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (orang)
1.	00-04	55	70	125
2.	05-09	147	146	293
3.	10-14	124	140	264
4.	15-19	106	148	254
5.	20-24	177	153	330
6.	25-29	176	142	318
7.	30-34	182	111	293
8.	35-39	141	113	254
9.	40-44	164	143	307
10.	45-49	156	157	313

[94] Dokumentasi Struktu Organisasi Kelurahan Mulyosari pada tanggal 21 April 2023
[95] Dokumentasi Profil Kelurahan Mulyosari pada tanggal 21 April 2023

11.	50-54	120	120	240
12.	55-59	65	69	134
13.	60-64	64	73	137
14.	65-69	52	51	103
15.	70-74	35	44	79
16.	74 ke atas	26	56	82
Jumlah:		**1.790**	**1.736**	**3.526**

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk berdasarkan umur di desa Mulyosari sebagian besar adalah umur 20-24. Namun jumlah berdasarkan umur perbandingannya tidak terlalu signifikan, dan dapat dikatakan bahwa mayoritas umur masyarakat Mulyosari dari anak-anak hingga orang tua itu hampir sama.

2) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2022-2023

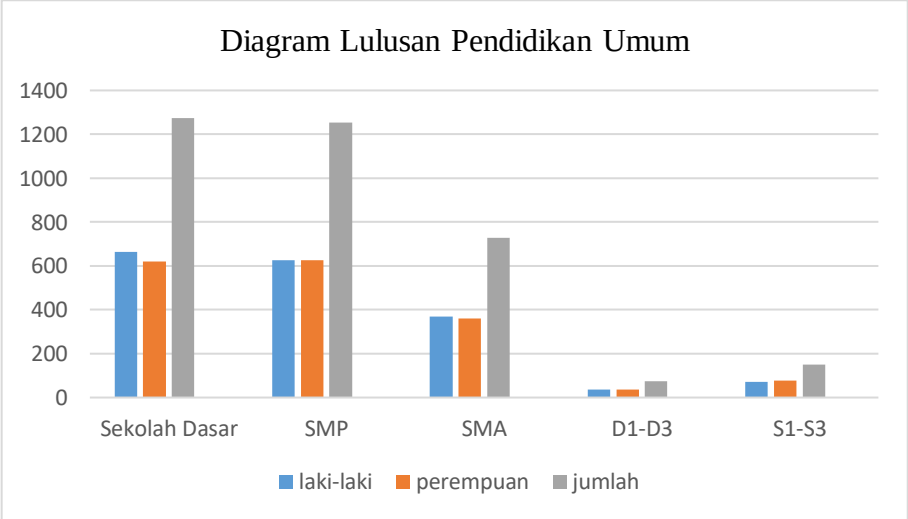

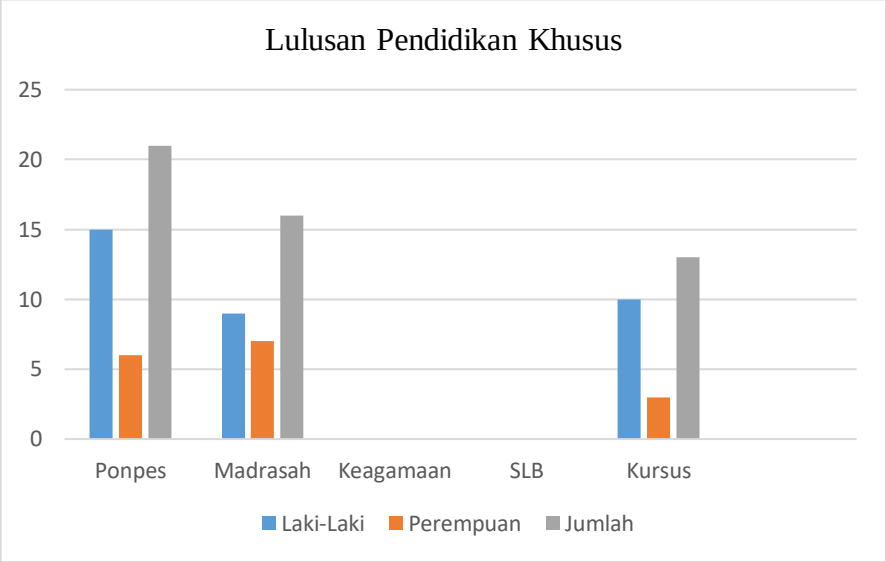

Berdasarkan diagram di atas jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di desa Mulyosari sebagian besar hanya sampai tingkat SD dan SMP. Hal ini yang menyebabkan orang tua di desa Mulyosari bisa dikatakan kurang mempunyai ilmu dan keahlian dalam mendidik dan membentuk kepribadian mandiri anak.

3) Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tahun 2022-2023

Tabel 4.3
Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (orang)
a.	Pegawai negeri/ Karyawan			
	1) Pegawai Negeri Sipil	27	25	52
	2) TNI/Polri	10	0	10
	3) Karyawan (swasta/BUMN/BUMD)	18	10	28
b.	Wiraswasta / Pedagang	90	80	170
c.	Petani / Pekebun	526	74	600
d.	Pertukangan	64	0	64
e.	Buruh	354	205	559
f.	Pensiunan	6	2	8

g.	Industri kecil / Rumah tangga	6	5	11
h.	Sektor informal	2	1	3
i.	Jasa	9	2	11
Jumlah:		**1.112**	**404**	**1.516**

Berdasarkan tabel di atas mata pencaharian di desa Mulyosari sebagian besar adalah petani dan buruh. Hal ini yang menyebabkan orang tua di desa Mulyosari sibuk akan pekerjaannya sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk membentuk kepribadian mandiri anak.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di desa Mulyosari meliputi sarana dan prasarana pembangunan dan sarana dan prasarana pendidikan. Dibawah ini adalah tabel sarana dan prasarana pembangunan dan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:[96]

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana Pembangunan Desa Mulyosari

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	4	Baik
2.	Mushola	6	Baik
3.	Puskesmas	1	Baik
4.	Apotik	1	Baik
5.	Posyandu	5	Baik

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasarana pembangunan desa Mulyosari sudah baik dan memadai. Hal ini yang membuat masyarakat khususnya orang tua di desa Mulyosari tidak bingung jika harus memakai fasilitas umum.

[96] Dokumentasi Profil Kelurahan Mulyosari pada tanggal 21 Apil 2023

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Mulyosari

No	Jenis Pendidikan	Negeri	Swasta	Kondisi
1.	Kelompok bermain	Tidak ada	1	Baik
2.	Taman Kanak-kanak	Tidak ada	2	Baik
3.	Sekolah Dasar	2	Tidak ada	Baik
4.	SMP/ SLTP	1	Tidak ada	Baik
5.	SMU	1	Tidak ada	Baik
6.	SMK	Tidak ada	Tidak ada	-
7.	Akademi	Tidak ada	Tidak ada	-
8.	Perguruan Tinggi	Tidak ada	Tidak ada	-
9	Pondok Pesantren	Tidak ada	1	Baik

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasarana pendidikan desa Mulyosari sudah sangat memadai, karena dari mulai kelompok bermain, taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga pondok pesantren pun ada. Hal ini yang menyebabkan orang tua di desa Mulyosari sudah tidak perlu bingung untuk memasukkan anaknya di pendidikan yang mereka mau.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

Berdasarkan hasil penelitan peneliti menemukan fakta bahwa orang tua sudah memberikan teladan yang baik kepada anak, akan tapi yang menjadi kendala dalam membentuk kepribadian mandiri anak yaitu kurangnya waktu orang tua dan ekonomi orang tua yang menengah kebawah.

Seperti yang kita ketahui bahwa keteladanan orang tua merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter anak dan

karakter keluarga. Karena waktu kebersamaan ayah atau ibu dengan anak lebih banyak. Orang tua yang memberikan perilaku keteladanan baik kepada anaknya maka anak akan menunjukkan perkembangan nilai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Peran orang tua tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Misalnya seperti mengenai masalah pembentukan kepribadian mandiri anak tentunya sangat penting.

Mengenai hal ini keteladanan orang tua sangat diharapkan mampu membentuk kepribadian mandiri anak untuk bertumbuh menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari hari. Untuk mengetahui Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu orang tua anak dan juga anak. Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian dilapangan tentang bagaimana pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan desa Mulyosari kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mendidik anak selalu berkata jujur dan selalu menepati janji

Islam dengan kaidah-kaidah yang universal dan prinsip-prinsip yang abadi, telah mencanangkan dasar dan sistem pembinaan anak dalam berbagai segi: aqidah, fisik, akal, sosial masyarakat, dan sebagainya. Dasar dan sistem ini merupakan prinsip yang jelas, sederhana, dan mudah dilaksanakan. Seorang anak harus di didik dengan kejujuran, dan bila berjanji itu harus ditepati, dan anak bisa mencontohnya.

Berdasarkan wawancara dengan, ibu Sumarlin, berusia 50 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga selaku orang tua siswa SMP Negeri 9 Metro sekaligus Ketua RT 006, tentang bagaimana upaya atau cara orang tua membimbing anak dalam membentuk kepribadian mandiri anak mereka? Beliau mengatakan bahwa:

> "Cara saya untuk membimbing dan membentuk kepribadian mandiri anak sebagai orang tua, yaitu dengan selalu memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain, untuk berpendapat, dan berbagi pemikiran kepada orang tua, jadi sebagai orang tua kita harus memberikan kebebasan untuk mereka mengambil keputusan, nah disitu kita bisa menilai anak itu bisa berdiri sendiri, bisa mandiri ataupun tidak. Kita sebagai orang tua terus mendampingi, memberikan saran dan nasehat supaya anak bisa mandiri dan mengambil keputusan yang baik dan benar, dan yang terpenting saya selalu mengajarkan anak untuk selalu menjadi orang yang jujur dan tidak pernah mengingkari janji".[97]

[97] Wawancara dengan Ibu Sumarlin, Selaku Ketua RT 006 dan Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.

Hal ini diperkuat kembali sebagaimana pernyataan dari ibu Sumingatun, berusia 58 tahun, bekerja sebagai pedagang, selaku orang tua siswi di SMP Negeri 9 Metro, beliau mengatakan bahwa:

> "Cara saya dalam membentuk kepribadian mandiri anak, saya memposisikan diri saya selain sebagai orang tua tapi saya sebagai temannya, jadi kita bukan hanya mengatur anak harus begini harus begitu, tapi kita mengajak mereka. Misalnya, kita mengajak anak untuk melakukan kebaikan, menolong orang yang membutuhkan dan disisi lain saya juga tidak lupa memberikan anak tanggung jawab di rumah yang sifatnya positif, seperti mencuci pakaian sendiri, mencuci piring, menyiram tanaman dan yang lainnya supaya anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab".[98]

Hal itu diperkuat oleh wawancara dengan anak mengenai respon anak ketika orang tua mengajarkan anak untuk berkata jujur dan selalu menepati janji. Menurut Dio Anggi Saputra, berusia 15 tahun dan Dafin Chandra Winata, berusia 16 tahun, siswa kelas IX SMP Negeri 9 Metro mengatakan bahwa: "Mereka selalu mendengarkan ketika orang tua berbicara, dan selalu mencontoh orang tua mereka ketika mereka bicara dan mengajarkan untuk selalu jadi orang jujur dan tidak suka berbohong".[99]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa orang tua sudah sangat berperan mendidik anak selalu berkata jujur dan selalu menepati janji, karena selain mengajarkan anak untuk selalu jujur dan bertanggung jawab, orang tua pun memberi contoh teladan yang jujur dan juga bertanggung

[98] Wawancara dengan Ibu Sumingatun, Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.
[99] Hasil Wawancara dengan Siswa, 2 Mei 2023.

jawab. Orang tua berperan dalam memberikan pelayanan terbaik guna membentuk kepribadian mandiri anak yang selalu jujur dan bertanggung jawab, dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pendidik dan pemberi tauladan kepada anak selalu berkata jujur dan selalu menepati janji yaitu sangat berperan aktif membimbing anak dalam berkata jujur dan menepati janji.

2) Mampu memberi tauladan yang baik seperti minta izin jika ingin bepegian, masuk rumah dengan mengucapkan salam

Kedudukan orang tua sangat penting di hadapan anak-anaknya. Anak yang berada pada taraf perkembangan jasmani dan rohani lebih bersifat menerima. Meminta izin pada anak pada hakekatnya bukan karena orang tua merasa takut pada anaknya, melainkan sebagai upaya orang tua dalam melatih anaknya agar senantiasa meminta izin jika melakukan hal-hal tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan, ibu Sumingatun, berusia 58 tahun, bekerja sebagai pedagang, selaku orang tua siswa SMP Negeri 9 Metro, tentang bagaimana upaya atau cara orang tua memberi tauladan yang baik kepada anak dalam membentuk kepribadian mandiri anak mereka? Beliau mengatakan bahwa:

> “Cara saya sebagai orang tua, saya selalu memberikan arahan dan contoh yang baik kepada anak saya, dan saya pun juga selalu mengajarkan hal kecil seperti mengajarkan anak berpamitan jika pergi kemanapun supaya orang tua pun tidak khawatir ketika anaknya keluar rumah, dan satu lagi, saya dari

> anak kecil selalu mengajarkan mereka sopan santun seperti memberi salam ketika keluar ataupun masuk rumah".[100]

Sebagaimana pernyataan dari bapak Purwono, berusia 54 tahun, bekerja sebagai tukang bangunan, selaku orang tua siswi di SMP Negeri 9 Metro, beliau mengatakan bahwa:

> "Upaya saya untuk mengajarkan anak yaitu dengan suri tauladan yang baik, maksudnya dengan mencontohkan hal yang baik supaya anak meniru perbuatan kita. Untuk salam ketika keluar dan masuk rumah itu sudah saya ajarkan dari dulu, jadi sifatnya wajib jika anak berangkat atau pulang sekolah itu berpamitan sama orang tua nya dan mengucapkan salam".[101]

Hal itu diperkuat oleh wawancara dengan anak mengenai respon anak ketika orang tua orang tua memberi tauladan yang baik kepada anak dalam membentuk kepribadian mandiri anak mereka. Menurut Dio Anggi Saputra, berusia 15 tahun dan Dafin Chandra Winata, berusia 16 tahun, siswa kelas IX SMP Negeri 9 Metro mengatakan bahwa:

> "Saya pasti selalu mendengarkan perkataan ibu dan ayah saya, mereka selalu mengajarkan saya untuk mengucap salam ketika keluar dan masuk rumah dan mereka juga sering menegor ketika saya lupa memberi salam kepada mereka".[102]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa orang tua sudah sangat berperan memberi tauladan yang baik seperti minta izin jika ingin bepegian, masuk rumah dengan mengucapkan salam, karena selain mengajarkan anak untuk

[100] Wawancara dengan Ibu Sumingatun, Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.
[101] Wawancara dengan bapak Purwono, Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.
[102] Hasil Wawancara dengan Siswa, 2 Mei 2023.

selalu minta izin jika ingin bepegian, masuk rumah dengan mengucapkan salam, orang tua pun memberi contoh teladan yang baik seperti membiasakan diri untuk mengucapkan salam dimanapun itu tempat yang mereka datangi. Orang tua berperan dalam memberikan contoh kepada anak guna menjadikan anak yang sopan ketika masuk atau keluar rumah atau apapun dan dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pemberi tauladan yang baik seperti minta izin jika ingin bepegian, masuk rumah dengan mengucapkan salam yaitu sangat berperan aktif membimbing anak dalam berkata jujur dan menepati janji.

3) Mendidik anak dengan akhlak terpuji

Salah satu sikap utama pribadi adalah ash sidqah, yang berarti benar, jujur, adapun yang dimaksud benar dan jujur disini adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan, sikap dan perbuatan. Kejujuran merupakan salah satu sarana mencapai keselamatan, keberuntungan, kebahagiaan. Kejujuran akan menentukan status dan kemajuan seseorang, baik kemajuan diri sendiri ataupun masyarakat. Kejujuran akan membawa seseorang pada keselamatan, keberuntungan dan kebahagiaan hidup. Seseorang yang jujur akan selalu dipercaya.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fikri Afifullah, berusia 35 tahun, bekerja sebagai buruh, selaku orang tua siswa SMP Negeri

1 Metro mengenai cara orang tua mendidik anak dengan akhlak terpuji. Beliau mengatakan bahwa

> "Saya sangat sering mengingatkan kepada anak saya tentang akhlak, bagi saya yang paling utama itu akhlak dan etika, baik itu dari segi ucapan, perbuatan,dan sebagainya, karena ketika akhlak kita baik, otomatis orang pun akan suka dengan kita, tapi kalau akhlak kita buruk, mau kita sepintar apapun pasti banyak orang yang tidak suka dengan kita"[103]

Menurut Ibu Riana Kartika Dewi, berusia 33 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, orang tua dari siswa SMP Negeri 1 Metro, beliau mengatakan bahwa

> "Saya selalu mengajarkan anak untuk berakhlak baik supaya anak banyak mmpunyai teman dan tidak mempunyai musuh baik itu di sekolah atau di luar sekolah, karena itu saya selalu mengajarkan anak saya untuk memikirkan dulu perkataannya sebelum diucapkan, karena itu bisa menyakiti perasaan seseorang".[104]

Hal itu diperkuat oleh wawancara dengan anak mengenai respon anak ketika orang tua mendidik anak dengan akhlak terpuji. Menurut Dio Anggi Saputra, berusia 15 tahun dan Dafin Chandra Winata, berusia 16 tahun, siswa kelas IX SMP Negeri 9 Metro mengatakan bahwa:

> "Saya pasti selalu mendengarkan perkataan ibu dan ayah saya, mereka selalu mengajarkan saya untuk mengucap salam ketika keluar dan masuk rumah dan mereka juga sering menegor ketika saya lupa memberi salam kepada mereka, tapi disitu saya tau bahwa sebenarnya maksud mereka baik, maka dari itu saya mau mendengarkan ketika mereka menegorku, karena itu demi kebaikanku".[105]

---

[103] Wawancara dengan bapak Fikri Afifullah, Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.
[104] Wawancara dengan ibu Riana Kartika Dewi, Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.
[105] Hasil Wawancara dengan Siswa, 2 Mei 2023.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa orang tua sudah sangat berperan mendidik anak dengan akhlak terpuji yang baik kepada anak yaitu dengan memberikan tauladan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang terpuji. Selain itu orang tua memberikan teguran secara halus sekiranya anak tanpa sengaja atau tanpa sadar melakukan hal yang kurang terpuji. Orang tua berperan dalam mendidik anak dengan akhlak yang terpuji guna menjadikan anak yang berakhlak terpuji yaitu sangat berperan aktif.

4) Mendidik anak untuk melaksanakan ibadah[106]

Menanamkan nilai-nilai agama pada dasarnya sangat penting karena pada masa ini anak sedang membentuk kepribadian, maka harus di ajarkan atau diberi ajaran tntang agama agar anak tersebut menjadi pribadi yang baik. Keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan bisa dilakukan dengan melakukan percakapan bersama anak, tidak perlu secara khusus mengajak anak berbicara mengenai agama tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Purwono, berusia 54 tahun, bekerja sebagai tukang bangunan, selaku orang tua siswi SMP Negeri 9 Metro, yaitu upaya orang tua mendidik anak untuk melaksanakan ibadah? Beliau mengatakan bahwa:

---

[106] Hasan Langgulung, *Asas – Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1992), 179.

> "Saya selalu mengajarkan anak untuk selalu ingat dengan sang pencipta, menurut saya itu terbentuk dari bagaimana orang tua memberi contoh kepada anaknya, ketika kita memberikan contoh menjadi pribadi yang jujur pasti anak pun akan sama, dan jika kita mencontohkan untuk selalu beribadah insyaallah anak pun akan mengikuti, dan alhamdulillah saya selalu mengajak anak untuk sholat berjamaah".[107]

Selanjutnya menurut ibu Riana Kartika Dewi, berusia 33 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, selaku orang tua siswi di SMP Muhammadiyah 1 Metro yang mengatakan bahwa:

> "Sepertinya, cara saya mengajarkan anak untuk selalu melaksanakan ibadah yaitu dengan mengajarkannya dari kecil, ketika dai masih balita sudah saya ajak sholat bareng, wa walaupun dulu belom tahu artinya tapi setidaknya anak tu melakukan dulu, nanti setelah dewasa anak pasti tahu artinya dan pasti akan semakin giat untuk sholat lima waktu".[108]

Hal itu diperkuat oleh wawancara dengan anak mengenai respon anak ketika orang tua orang tua mendidik anak untuk melaksanakan ibadah. Menurut Dio Anggi Saputra, berusia 15 tahun dan Dafin Chandra Winata, berusia 16 tahun, siswa kelas IX SMP Negeri 9 Metro mengatakan bahwa:

> "Dulu waktu kecil orang tua saya sering mengajarkan saya untuk melakukan sholat, dulu taunya sholat karna disuruh orang tua dan melakukanya pun karena takut dimarahi kalau tidak sholat, tapi sekarang tau kalo sholat itu adalah kewajiban buat seorang yang muslim".[109]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa orang tua mendidik anak untuk melaksanakan ibadah sudah sangat berperan, karena mereka mengajarkan anak untuk beribadah sejak mereka masih kecil. Sebagai sumber teladan

[107] Wawancara dengan bapak Purwono., Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.
[108] Wawancara dengan ibu Riana Kartika Dewi., Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.
[109] Hasil Wawancara dengan Siswa, 2 Mei 2023.

orang tua selalu memberi perhatian kepada anak dan selalu mengajarkan bahwa ibadah itu merupakan hal yang wajib dilakukan sehingga anak sudah merasa jika sholat lima waktu adalah kewajiban dan melakukan tanpa harus disuruh lagi, orang tua berperan dalam mendidik anak untuk melaksanakan ibadah yaitu sangat berperan aktif.

Dalam kehidupan keluarga yang normal atau sebagaimana terjadi pada umumnya sejak baru dilahirkan kedunia anak hidup dalam lingkungan keluarga dan mendapatkan asuhan dari kedua orangtuanya, Untuk mengetahui pembentukan kepribadian mandiri anak, peneliti telah melakukan penelitian dan wawancara kepada Dio Anggi Saputra dan Dafin Chandra Winata siswa kelas IX SMP Negeri 9 Metro. Adapun Indikator pembentukan kepribadian anak sebagai berikut:

1) Keterbukaan (*Openness*)

Indikator *openness* mengacu pada bagaimana seseorang mau atau bersedia melakukan penyesuaian dengan ide-ide dan sesuatu yang baru serta memiliki imajinasi yang tinggi.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Dio Anggi Saputra, berusia 15 tahun dan Dafin Chandra Winata, berusia 16 tahun siswa kelas IX SMP Negeri 9 Metro yang mengatakan bahwa “mereka sangat menghargai teman yang berbeda agama, karena orang tua mengajarkan saya tentang bagaimana

menghargai perbedaan, karena saya mencontoh sikap orang tua yang memiliki sifat yang sangat toleran terhadap perbedaan".[110]

Berdasarkan wawancara di atas dapat dimaknai bahwa orang tua sudah mendidik anak cara menghargai perbedaan yang ada, seperti toleransi terhadap orang yang berbeda agama.

2) Keramahan (*Agreeableness*)

Indikator *Agreeableness* mengacu pada kecenderungan seseorang untuk tunduk kepada orang lain, bersifat koperatif dan mudah diajak bersepakat serta menghindari konflik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Sopian Setiawan, berusia 16 tahun dan Agil Rifanto berusia 16 tahun, siswa kelas IX SMP Negeri 9 Metro yang mengatakan bahwa "Mereka selalu mengedepankan sopan santun terhadap orang lain terutama terhadap yang lebih tua, karena orang tua saya selalu mengajarkan untuk selalu bersikap ramah terhadap orang lain".[111]

Berdasarkan wawancara di atas dapat dimaknai bahwa orang tua sudah mendidik anak selalu mengedepankan sopan santun, terutama terhadap yang lebih tua.

3) Kesadaran (*Conscientiousness*)

Indikator *conscientiousness* mengacu pada kemampuan individu untuk berorganisasi baik melalui ketekunan atau motivasi untuk mencapai tujuan dan menjadi pelaku langsung. *Conscientiousness*

[110] Hasil Wawancara dengan Siswa, 2 Mei 2023.
[111] *Ibid.,*

juga menggambarkan seseorang yang ambisius, tepat waktu serta penuh ambisi.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Dio Anggi Saputra, berusia 15 tahun dan Fitria Okta Vianti, berusia 15 tahun siswa kelas IX SMP Negeri 9 Metro yang mengatakan bahwa "Mereka selalu di ajarkan oleh orang tua saya untuk melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajiban seorang anak, seperti orang tua mengajarkan untuk selalu beribadah atau sholat 5 waktu".[112]

Berdasarkan wawancara di atas dapat dimaknai bahwa orang tua sudah mendidik anak untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, yaitu melaksanakan sholat lima waktu.

4) Neurotisme (*Neuroticsm)*

Indikator *neuroticism* ini menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi dan menggambarkan seseorang yang mempunyai masalah dengan emosi yang bersifat negatif dan secara emosional mereka labil.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Sopan Sofian, berusia 16 tahun dan Agil Rifanto, berusia 16 tahun, siswa kelas IX SMP Negeri 9 Metro:

> "Menurut saya pribadi sebagai anak tidak pernah membantah kedua orang tua, ketika orang tua mengajarkan suatu kebaikan saya pasti akan mendengarkanya, tetapi di sisi lain orang tua saya sangat sabar dalam menyikapi emosional saya".[113]

[112] Hasil Wawancara dengan Siswa, 2 Mei 2023.
[113] *Ibid.,*

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa orang tua sudah mendidik anak dengan benar dan orang tua sangat berperan aktif dalam pembentukan kepribadian mandiri anak.

b. Kendala Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

Berdasarkan hasil penelitan peneliti menemukan fakta bahwa kendala dalam membentuk kepribadian mandiri anak yaitu kurangnya waktu orang tua dan ekonomi orang tua yang menengah kebawah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Enilia Safitri, yang mengatakan bahwa kendala orang tua dalam membentuk kepribadian anak itu kesibukan orang tua dalam aktivitas di luar rumah, orang tua yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik di rumah untuk mengurus anak, mendidik anak, sehingga mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak-anak dalam kesehariannya.

Menjadi orang tua dalam pembentukan kepribadian mandiri anak merupakan sesuatu hal yang tidaklah mudah. Banyak hambatan yang dihadapi oleh orang tua seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Sumarlin mengenai kendala yang di hadapi orang tua dalam pembentukan kepribadian mandiri anak, beliau mengatakan bahwa “kendala yang

paling utama adalah waktu yang kurang karena orang tua sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari".[114]

Menurut Ibu Sumingatun, berusia 58 tahun, bekerja sebagai pedagang, selaku orang tua siswi di SMP Negeri 9 Metro, beliau mengatakan bahwa:

> "Menurut saya, kendala yang paling utama yaitu kurangnya waktu untuk anak, karena dari pagi sampai siang saya berjualan di kantin dan ketika pulang langsung melanjutkan beres-beres rumah, jadi waktu untuk anak sangat sedikit, apalagi sekarang sudah menjadi singel parent karena suami sudah tidak ada, oleh karena itu tugas saya menjadi lebih ekstra".[115]

Menurut Bapak Purwono, berusia 54 tahun, bekerja sebagai tukang bangunan, selaku orang tua siswi di SMP Negeri 9 Metro, beliau mengatakan bahwa "Jujur saja, waktu saya untuk anak itu terbilang sangat kurang, dari pagi hingga sore saya bekerja, dan malam hari saya istirahat, sehingga sangat jarang ada waktu kumpul keluarga di rumah".[116]

Peneliti juga mewawancarai Bapak Fikri Afifullah, berusia 35 tahun, bekerja sebagai buruh, selaku orang tua siswi di SMP Negeri 1 Metro, beliau mengatakan bahwa:

> "Kendala nya yaitu karena waktu dan ekonomi keluarga, saya hampir sama sekali siang hari di rumah menghabiskan waktu bersama anak, saya hanya bisa berkumpul dengan anak saya ketika malam hari, itu juga mungkin hanya sebentar karena saya harus istirahat setelah lelah seharian bekerja dan besok pagi nya harus sudah mencari rejeki lagi".[117]

---

[114] Hasil Wawancara dengan Siswa, 2 Mei 2023.
[115] Wawancara dengan Ibu Sumingatun, Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.
[116] Wawancara dengan bapak Purwono., Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.
[117] Wawancara dengan bapak Fikri Afifullah, Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ibu Riana Kartika Dewi, berusia 33 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, selaku orang tua siswi di SMP Negeri 1 Metro, beliau mengatakan bahwa:

> "Kendala utama yang pasti waktu, dulu ketika Covid-19, saya bisa menghabiskan waktu untuk anak dirumah, tapi setelah Covid-19 mulai mereda dan orang tua mulai aktif bekerja kembali, orang tua jadi tidak bisa berkumpul dengan anak sesering dulu lagi".[118]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di mengenai kendala dalam pembentukan kepribadian mandiri anak melalui keteladanan orang tua yang paling utama yaitu waktu dan keadaan ekonomi orang tua, karena dari semua wawancara kepada narasumber, mereka mengatakan bahwa waktu mereka untuk anak terbilang minim karena harus mencari nafkah dari pagi hingga sore sehingga mereka hanya ada waktu malam hari untuk berkumpul dengan anak.

B. PEMBAHASAN

Peran orang tua sangat berpengaruh besar dalam terbentuknya kepribadian mandiri anak. Orang tua yang selalu mengajarkan akhlakul karimah untuk anak-anaknya, agar kelak di masa dewasa anak akan tumbuh menjadi anak yang berguna dan menjadi contoh untuk generasinya. Agar ketika dewasa anak memiliki kepribadian yang berakhlak mulia yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

[118] Wawancara dengan ibu Riana Kartika Dewi., Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.

Taqwa adalah azas yang kokoh bagi perbuatan akhlak, orang yang berakhlak baik adalah orang yang mendahulukan kebaikan-kebaikan dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk untuk mencapai derajat taqwa dan bukan tunduk kepada hawa nafsu. Orang tua adalah cerminan anak, mengapa demikian karena dalam segi psikologis anak suka meniru apa yang orang tua perbuat. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya dapat menjadikan dirinya sebagai *a figure of speech* yang baik dalam bidang keagamaan dan moral.

Di era sekarang ini kenyataan membuktikan bahwa hanya sedikit anak yang mau di ajak untuk menimba ilmu, salah satu penyebabnya adalah kurangnya waktu orang tua untuk membimbing anak karena orang tua menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi membuat anak enggan bermain bersama teman-temannya, anak lebih memilih untuk bermain game online yang ada di handphone mereka, itu menyebabkan anak semakin tidak peduli dengan lingkungannya. Padahal disisi lain jika anak bermain secara langsung dengan teman-temannya seperti berlari mengejar layang-layang, lombat jauh, masakmasakan, dan lain sebagainya akan berguna dalam meningkatkan kerjasama, tolong menolong, gotong royong serta kecerdasan anak. Oleh karena itu, akhlak kepada orang tua, sopan santun, kasih sayang dan sikap tolong menolong menjadi berkurang.

Disini lah keteladanan orang tua sangat dibutuhkan, sebagai orang tua yang menginginkan anaknya menjadi orang yang berbudi pekerti yang baik

harusnya selalu membimbing dan mendidik secara terus-menerus. Jika orang tua tidak sama sekali mengkhawatirkan anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, mereka akan merasa kehilangan arah dan akan rusaknya kepribadian anak tersebut.

Sebagai orang tua harus mampu mengatur waktu, artinya orang tua harus meluangkan waktu untuk memberi pengawasan, perhatian, kasih sayang, bimbingan kepada anak di sela kesibukan dalam bekerja. Karena dengan orang tua meluangkan waktu untuk anaknya maka anak akan patuh kepada orang tua anak akan ramah dan sopan santun terhadap masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik yang didapat dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan Orang Tua dan Anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung tentang bagaimana gambaran secara umum mengenai peran orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung sudah dibilang cukup berhasil dan maksimal, dibuktikan dengan penelitian di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung yang melibatkan beberapa unsur yaitu Orang Tua dan Anak.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian di atas dapat di ketahui bahwa peran orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung di antaranya adalah memberikan keteladan kepada anak, menanamkan nilai-nilai keagamaan, kejujuran, beribadah, sopan santun, dan tolong menolong. Dalam

membentuk kepribadian tersebut orang tua di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung sangat berperan penting. Orang tua yang selalu mengajarkan akhlaqul karimah, keagamaan, jujur, dan sopan santun terhadap orang tua serta masyarakat lainnya.

Orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan terhadap orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Sebenarnya orang tua bertanggung jawab menerima dan mendidik anak dalam kondisi apa pun, termasuk ketika orang tua menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan. Janganlah fokus pada masalah dan mempermasalahkan masalah yang dihadapi.

1. Peran Orang Tua Melalui Keteladanan

Melalui keteladanan dalam keluarga diharapkan akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian yang baik dengan pola metode pendidikan yang benar menurut Islam, salah satunya melalui peran keteladanan orang tua. Orang tua tidak hanya cukup memberi teladan yang baik saja kepada anak, namun mereka pun berkewajiban mengikat hati anak-anak dengan keteladanan para sahabat Rasulullah SAW, generasi terdahulu yang shalih, dan generasi yang mengikuti kebaikan mereka. Agar tertanam pada diri anak sifat-sifat mulia dan kesempurnaan, dan tumbuh dalam keberanian dan sikap berkorban. Sehingga ketika ia sudah dewasa, ia tidak mengenal pemimpin, teladan, dan panutan yang melainkan Muhammad SAW.

Sehingga tertanam dalam pribadi anak akan suatu peribadi yang baik sesuai dengan konsep pendidikan islam dan suri tauladananya Rasulullah SAW. Dengan demikian orang tua harus mengetahui bahwa pendidikan dengan keteladanan yang baik, adalah salah satu cara yang efektif untuk membentuk kepribadian mandiri anak. Bahkan keteladanan adalah asas untuk meningkatkan akhlak, kepribadian yang baik dan etika sosial. Kerena anak akan dengan mudah meyerap apa yang ia pelajari jika anak melihat orang yang mengajarinya memberikan teladan apa yang di pelajarinya. Baik itu keteladanan ibadah, akhlak, sifat pemaaf, tawadhi, murah hati, dan memegang prinsip.

2. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Mandiri Anak

Peran orang tua sangatlah penting dalam hal membentuk kepribadian anak, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu orang tua harus selalu berupaya untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam membentuk kepribadian anak. Maka dari itu orang tua harus berupaya menyelesaikan semaksimal mungkin untuk membentuk kepribadian anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan Orang Tua dan Anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung tentang bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung dapat di ketahui bahwa kendala yang paling utama adalah kurangnya waktu orang tua dan ekonomi orang tua. orang tua yang tidak bisa

mengatur waktu dengan baik di rumah untuk mengurus anak, mendidik anak, dan mengawasi anak. Kemudian persoalan ekonomi, di dalam keluarga jika ekonominya kurang dan tidak bersyukur dengan kenikmatan yang di berikan Allah SWT, maka tidak akan ada kerharmonisan di dalam keluarga tersebut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian mandiri anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung sudah berjalan dengan baik, karena orang tua selalu meberikan arahan, membimbing anak-anak kearah yang lebih baik, tetapi dalam hal mengawasi orang tua di desa Mulyosari belum berjalan dengan baik karena kesibukan orang tua dalam aktivitas sehari-hari sebagai seorang pekerja seperti petani dan lain sebagainya yang memulai aktivitas di pagi hari kemudian pulangnya sore atau malam membuat anak di desa Mulyosari kurang diberikan pengawasan oleh orang tuanya.
2. Kendala yang di hadapi orang tua yaitu kurangnya waktu orang tua bersama anak dan keadaan ekonomi orang tua, kedua hal itu merupakan masalah yang paling utama bagi sebagian besar orang tua yang ada di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, bahwasanya peran orang tua dalam pembentukan kepribadian mandiri anak di lingkungan desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung sangatlah penting. Karena orang tua yang bertanggung jawab dalam hal

membimbing, mengawasi, dan memberikan contoh yang baik untuk anak, agar anak mempunyai kepribadian yang baik di keluarga, dan juga di masyarakat sesuai dengan ajaran islam.

Melalui skripsi ini penulis menyarankan kepada orang tua dan anakanak khususnya di desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, hendaknya melaksanakan perannya dengan baik sebagai orang tua seperti memberikan pengawasan terhadap anak, memberikan contoh yang baik terhadap anak, memasukkan anak ke dalam sekolah yang berbasis agama islam agar anak lebih terdidik dengan baik, memberikan fasilitas yang cukup terhadap anak, memberikan arahan tentang keagamaan, membatasi anak dalam hal penggunaan handphone, internet dan game online, dan selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak
2. Bagi anak, hendaknya anak dapat berkelakuan yang baik terhadap orang tua, sesama, dan orang lain. Kemudian anak seharusnya lebih aktif di kegiatan keagamaan, mengurangi penggunaan yang berlebihan terhadap handphone, internet, dan game online, menjauhi pergaulan bebas dan dapat selalu membiasakan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi tokoh masyarakat, hendaknya selalu mengajak, membimbing, dan menjaga kearifan suasana islami dalam masyarakat agar terciptanya masyarakat yang religius. Dengan terciptanya masyarakat yang religius

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016. 195.

Amiluddin, Nurul MPaghfira. "*Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Kurunrung Raya Kota Makassar*" 2021. 33.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, Cet II 2002), 117.

A. Y, Aulia. *Ensiklopedi Tata Krama Wajib Untuk Anak Islami* (Shava Pustaka: Jakarta Selatan, 2015), 19.

Azizah, Nurul. *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, (2009). 93.

Badudu, S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996. 1456.

Bukhari, Umar. *Hadis Tarbawi "Pendidikan Dalam Perspektif Hadis"* Jakarta: Paragonatama Jaya, 2012. 109.

Chairilsyah, Daviq. *Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), 6.

Daniel, Cervone. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Kencana, 2010. 6.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014. 24.

Elizabeth.B.Hurlok, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Penerbit Airlangga, 2009), 236.

Falah, Saiful. Parents Power "Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga". Jakarta: Republika, 2014. 246.

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 80.

Halim, Abdul. *Kamus Arab Indonesia* (Surabaya : Bintang Terang), 28.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singarura : Pustaka Nasional, 1987), 565.

Hasan Langgulung, *Asas – Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1992), 179.

Hasil Wawancara dengan Siswa, 2 Mei 2023.

Isman, Muh Suyono. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*. Makassar: Skripsi, 2019. 10.

Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2016. 183.

Mahmud, Heri Gunawan, Dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta : Akademia Permata, 2013. 161.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,(2010). 30.Mazhahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak,* (Jakarta: Lentera , 2002), 324.N. U, Abdullah. *Pendidikan Anak dalam Islam,* (Solo: Insan Kamil, 2012), 538.

Martsiswati, Ernie. dan Suryono, Yoyon. "Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* No. 1/Juni 2014, 190.

Mazhahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak,* (Jakarta: Lentera , 2002), 324.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*, Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2018). 45.

Mulyati, *Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah.* Cipta Pustaka: Jawa Tengah, 2020. 186.

Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. (2012), 35.

Narwan, *Tipe Orang Tua Dalam Mendidik Anak.* Yogyakarta: Pustaka Siedo, 2019), 41.

Nurbaity, Melly, *Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Rumah Menurut Konsep Pendidikan Islam*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang, 2017.

Prasetya, Nanda. *Jenis Pola Asuh Orang Tua.* Makassar: Front Psychol, 2020. 18.

P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: IAIN Metro,(2018).

Rahman, Nazarudin. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014. 39.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 174.

Riyadh, Sa'ad. *Metode Tepat agar Anak Hafal Al-Qur'an.* Solo: Pustaka Arafah, 2016. 15.

Ruli, Efrinus. *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak (*Jakarta*:* Edukasi Nonformal, 2020),144.

Rusmida, *Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Menurut Abdullah Ullwan*. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

M, R. Anang. *Jenis-Jenis Orang Tua (*Jakarta*:* Edukasi Nonformal, 2019), 17.Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2008. 11.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 40.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 376.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014. 309.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, 25 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 56.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 156.

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010. 139.

Wawancara dengan Ibu Sumarlin, Selaku Ketua RT 006 dan Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.

Wawancara dengan Ibu Sumingatun, Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.

Wawancara dengan bapak Purwono, Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.

Wawancara dengan bapak Fikri Afifullah, Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.

Wawancara dengan ibu Riana Kartika Dewi, Selaku Orang Tua Anak, 1 Mei 2023.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/J/TL.01/00/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
LURAH KELURAHAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	**PARDINA ROBY SAPUTRA**
NPM	:	1901070015
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Tadris IPS
Judul	:	PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DI LINGKUNGAN RUMAH DESA MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG

untuk melakukan prasurvey di KELURAHAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 00 0000
Ketua Jurusan,

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO BARAT
KELURAHAN MULYOSARI
Alamat : Jl. Laskar II RT 006 RW 002 Kel. Mulyosari Kec. Metro Barat

Metro, 20 Februari 2023

Nomor : 420/ 42 /C.3.2/2023
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Izin Prasurvey**

Kepada Yth,
Sdr. Ketua Jurusan Tadris IPS
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -

Metro

Asalamaualiakum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat saudara Nomor : /In.28/J/TL.01/00/2023 Perihal Izin Prasurvey Mahasiswa atas nama:**PARDINA ROBY SAPUTRA,** Jurusan Tadris IPS Berkenaan dengan hal tersebut kami tidak Keberatan untuk memberikan Izin kepad Mahasiswa tersebut untuk melakukan Prasurvey sesuai yang saudara maksud di Kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

LURAH MULYOSARI,

PEMERINTAH KOTA METRO KELURAHAN MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT

YUNARTO
Pembina Muda Tk. I
NIP 19871118 198903 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2443/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**PARDINA ROBY SAPUTRA**
NPM	:	1901070015
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Tadris IPS

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT KOTA MET, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MANDIRI ANAK MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DI LINGKUNGAN DESA MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 Mei 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

_____

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO BARAT
KELURAHAN MULYOSARI
Alamat : Jl. Laskar II RT 006 RW 002 Kel. Mulyosari Kec. Metro Barat

Mulyosari, 25 Mei 2023

Nomor : 140/118 /C.3.2/2023
Lampiran : -
Perihal : **Memberi Izin Research**

Kepada Yth,
Sdr. Wakil Dekan Akademik
dan Kelembagaan
Di -
Tempat

Menindak lanjuti Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tariyah Dan Ilmu Keguruan Nomor : 2442/In.28/D.1/TL.00/05/2023 Tanggal 22 Mei 2023, Perihal Izin Research dengan Surat Tugas Nomor : B-2443/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Nama : PARDINA ROBY SAPUTRA

NPM : 1901070015

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Tadris IPS

Dalam rangka akan mengadakann research/survey di Kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat dalam menyelsaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa.

Dengan ini kami mengizinkan untuk Perihal tersebut diatas.

Demikian disampaikan untuk maklum, diucapkan terimakasih

LURAH MULYOSARI,

PEMERINTAH KOTA METRO KELURAHAN MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT

YUNARTO
Pembina Muda Tk.I
NIP. 19671118 198903 1 002

OUTLINE

PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MANDIRI ANAK MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DI LINGKUNGAN DESA MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan
E. Kebaruan

BAB II LANDASAN TEORI
A. Keteladanan Orang Tua di Lingkungan
1. Pengertian Orang Tua

2. Pengertian Keteladanan
3. Keteladanan Orang Tua
4. Indikator Keteladanan Orang Tua

B. Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak
1. Pengertian Kepribadian
2. Jenis-Jenis Kepribadian Anak
3. Indikator Kepribadian Mandiri Anak
4. Struktur dan Fungsi Kepribadian Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Lokasi dan Subjek Penelitian
C. Fokus Penelitian
D. Sumber Data
E. Teknik Pengumpulan Data
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data
G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
2. Gambaran Tentang Keteladanan Orang Tua Anak Di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metrro Lampung
3. Gambaran Tentang Kepribadian Mandiri Anak Di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metrro Lampung

B. Pembahasan Hasil Penelitian
4. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metrro Lampung
5. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metrro Lampung

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 15 April 2023

Mahasiswa Ybs.

Pembimbing

Karsiwan, M.Pd

NIP. 198909162019031008

Pardina Roby Saputra

NPM. 1901070015

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MANDIRI ANAK MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DI LINGKUNGAN DESA MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar Wawancara

a. Wawancara ditujukan kepada Orang Tua dan Anak di lingkungan desa Mulyosari, dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang "Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung"

b. Informasi yang diperoleh dari Orang Tua dan Anak di lingkungan desa Mulyosari sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang "Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung"

c. Data yang diteliti didapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk Wawancara

a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin jika ingin merekam.

b. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.

c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan berikutnya secara beruntun.

d. Penutup, yaitu dengan mengucapkan salam dan terima kasih.

3. Daftar Wawancara Dengan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Untuk Mengumpulkan Data Tentang Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

a. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

b. Butir-butir Pertanyaan

1) Bagaimana bapak/ibu membimbing anak dalam membentuk kepribadian mandiri mereka?

2) Apakah bapak/ibu selalu membiasakan diri untuk berkata jujur terhadap orang lain termasuk anak bapak/ibu?

3) Apakah bapak/ibu pernah membatalkan janji kepada anak?

4) Apakah bapak/ibu selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah?

5) Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk bersikap baik terhadap sesama tetangga?
6) Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk selalu menolong, berkata sopan dan tidak sombong terhadap orang lain?
7) Apakah bapak/ibu selalu menyayangi anggota keluarga dan tidak pernah membeda-bedakan anak?
8) Apakah bapak/ibu selalu mengajak anak untuk solat lima waktu?
9) Apakah bapak/ibu selalu membiasakan solat berjamaah di rumah?

4. Daftar Wawancara Dengan Anak Di Lingkungan Desa Mulyosari Untuk Mengumpulkan Data Tentang Pembentukan Kepribadian Mandiri Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

a. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Status pendidikan :

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

b. Butir-butir Pertanyaan

1) Apakah anak memiliki sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama?
2) Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk sikap keterbukaan anak?

3) Apakah anak memiliki kepribadian yang selalu mengalah kepada adik/kakak?
4) Bagaimana orang tua mengajarkan anak untuk bersikap ramah terhadap orang lain?
5) Apakah anak merupakan pribadi yang bertanggung jawab terhadap kewajibannya?
6) Bagaimana orang tua menjelaskan kepada anak tentang pentingnya sikap tanggung jawab?
7) Apakah anak sering membantah perkataan orang tua?
8) Bagaimana orang tua menyikapi sikap emosional anak?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

a. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan sampai pada akhirnya peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

a. Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

3. Instrumen Pedoman Observasi

a. Mengamati secara langsung lokasi Lingkungan Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Lokasi Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung cukup strategis		
2	Sarana dan prasarana Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung sudah memadai dalam menunjang kegiatan penelitian		

b. Mengamati dan berinteraksi dengan orang tua anak di desa Mulyosari guna mengetahui peran orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak.

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Bapak/ibu selalu membiasakan diri untuk berkata jujur terhadap orang lain termasuk anak bapak/ibu		
2	Bapak/ibu selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah		
3	Bapak/ibu mengajarkan anak untuk selalu menolong, berkata sopan dan tidak sombong terhadap orang lain		
4	Bapak/ibu selalu mengajak anak untuk solat lima waktu		
5	Bapak/ibu selalu membiasakan solat berjamaah di rumah		

c. Mengamati dan berinteraksi dengan anak di desa Mulyosari guna mengetahui kepribadian mandiri anak.

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Anak memiliki sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama		
2	Anak memiliki kepribadian yang selalu mengalah kepada adik/kakak		
3	Anak merupakan pribadi yang bertanggung jawab terhadap kewajibannya		
4	Anak sering membantah perkataan orang tua		

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
3.	Profil Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung		
4.	Struktur organisasi Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung		
5.	Visi dan misi Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung		
6.	Sarana dan prasarana di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung		

Metro, 15 April 2023

Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Karsiwan, M.Pd

NIP. 198909162019031008

Pardina Roby Saputra

NPM. 1901070015

Transkip Wawancara Orang Tua

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Ibu Sumarlin	Bagaimana bapak/ibu membimbing anak dalam membentuk kepribadian mandiri mereka?	Cara saya untuk membimbing dan membentuk kepribadian mandiri anak sebagai orang tua, yaitu dengan selalu memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain, untuk berpendapat, dan berbagi pemikiran kepada orang tua, jadi sebagai orang tua kita harus memberikan kebebasan untuk mereka mengambil keputusan, nah disitu kita bisa menilai anak itu bisa berdiri sendiri, bisa mandiri ataupun tidak. Kita sebagai orang tua terus mendampingi, memberikan saran dan nasehat supaya anak bisa mandiri dan mengambil keputusan yang baik dan benar, dan yang terpenting saya selalu mengajarkan anak untuk selalu menjadi orang yang jujur dan tidak pernah mengingkari janji.
2	Ibu Sumingatun	Bagaimana bapak/ibu membimbing anak dalam membentuk kepribadian mandiri mereka?	Cara saya dalam membentuk kepribadian mandiri anak, saya memposisikan diri saya selain sebagai orang tua tapi saya sebagai temannya, jadi kita bukan hanya mengatur anak harus begini harus begitu, tapi kita mengajak mereka. Misalnya, kita mengajak anak untuk melakukan kebaikan, menolong orang yang membutuhkan dan disisi lain saya juga tidak lupa memberikan anak tanggung jawab di rumah yang sifatnya positif, seperti mencuci pakaian sendiri, mencuci piring, menyiram tanaman dan yang lainnya supaya anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

3	Bapak Purwono	Bagaimana bapak/ibu membimbing anak dalam membentuk kepribadian mandiri mereka?	Saya selalu mengajarkan anak untuk selalu ingat dengan sang pencipta, menurut saya itu terbentuk dari bagaimana orang tua memberi contoh kepada anaknya, ketika kita memberikan contoh menjadi pribadi yang jujur pasti anak pun akan sama, dan jika kita mencontohkan untuk selalu beribadah insyaallah anak pun akan mengikuti, dan alhamdulillah saya selalu mengajak anak untuk sholat berjamaah.
4	Bapak Fikri afifullah	Bagaimana bapak/ibu membimbing anak dalam membentuk kepribadian mandiri mereka?	Saya sangat sering mengingatkan kepada anak saya tentang akhlak, bagi saya yang paling utama itu akhlak dan etika, baik itu dari segi ucapan, perbuatan,dan sebagainya, karena ketika akhlak kita baik, otomatis orang pun akan suka dengan kita, tapi kalau akhlak kita buruk, mau kita sepintar apapun pasti banyak orang yang tidak suka dengan kita.
5	Ibu Riana Kartika Dewi	Bagaimana bapak/ibu membimbing anak dalam membentuk kepribadian mandiri mereka?	Saya selalu mengajarkan anak untuk berakhlak baik supaya anak banyak mmpunyai teman dan tidak mempunyai musuh baik itu di sekolah atau di luar sekolah, karena itu saya selalu mengajarkan anak saya untuk memikirkan dulu perkataannya sebelum diucapkan, karena itu bisa menyakiti perasaan seseorang.

Transkip Wawancara Anak

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Dio Anggi Saputra	Bagaimana respon anak ketika orang tua mengajarkan/membentuk kepribadian anak?	Mereka selalu mendengarkan ketika orang tua berbicara, dan selalu mencontoh orang tua mereka ketika mereka bicara dan mengajarkan untuk selalu jadi orang jujur dan tidak suka berbohong
2	Dafin Chandra Winata	Bagaimana respon anak ketika orang tua mengajarkan/membentuk kepribadian anak?	Saya pasti selalu mendengarkan perkataan ibu dan ayah saya, mereka selalu mengajarkan saya untuk mengucap salam ketika keluar dan masuk rumah dan mereka juga sering menegor ketika saya lupa memberi salam kepada mereka
3	Fitria Okta Vianti	Bagaimana respon anak ketika orang tua mengajarkan/membentuk kepribadian anak?	Saya pasti selalu mendengarkan perkataan ibu dan ayah saya, mereka selalu mengajarkan saya dan mereka juga sering menegor ketika saya lupa memberi salam kepada mereka, tapi disitu saya tau bahwa sebenarnya maksud mereka baik, maka dari itu saya mau mendengarkan ketika mereka menegorku, karena itu demi kebaikanku
4	Sopan Sofian	Bagaimana respon anak ketika orang tua mengajarkan/membentuk kepribadian anak?	Orang tua saya sering mengajarkan saya untuk melakukan sholat, dulu taunya sholat karna disuruh orang tua dan melakukanya pun karena takut dimarahi kalau tidak sholat, tapi sekarang tau kalo sholat itu adalah kewajiban buat seorang yang muslim.
5	Agil Rifanto	Bagaimana respon anak ketika orang tua mengajarkan/membentuk kepribadian anak?	Saya pasti selalu mendengarkan perkataan orang tua saya, mereka selalu mengajarkan saya untuk selalu melakukan kebaikan, baik di rumah ataupun diluar rumah.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2171/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Karsiwan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**PARDINA ROBY SAPUTRA**
NPM	:	1901070015
Semester	:	8 (Delapan)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Tadris IPS
Judul	:	PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MANDIRI ANAK MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DI LINGKUNGAN DESA MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Mei 2023
Ketua Jurusan,

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Kegiatan Wawancara Orang Tua

Dokumentasi Kegiatan Wawancara Orang Tua

n

Dokumentasi Kegiatan Wawancara Orang Tua

Dokumentasi Kegiatan Wawancara Orang Tua

Dokumentasi Kegiatan Wawancara Orang Tua

Dokumentasi Wawancara dengan Anak

Gambar Penunjang Penelitian

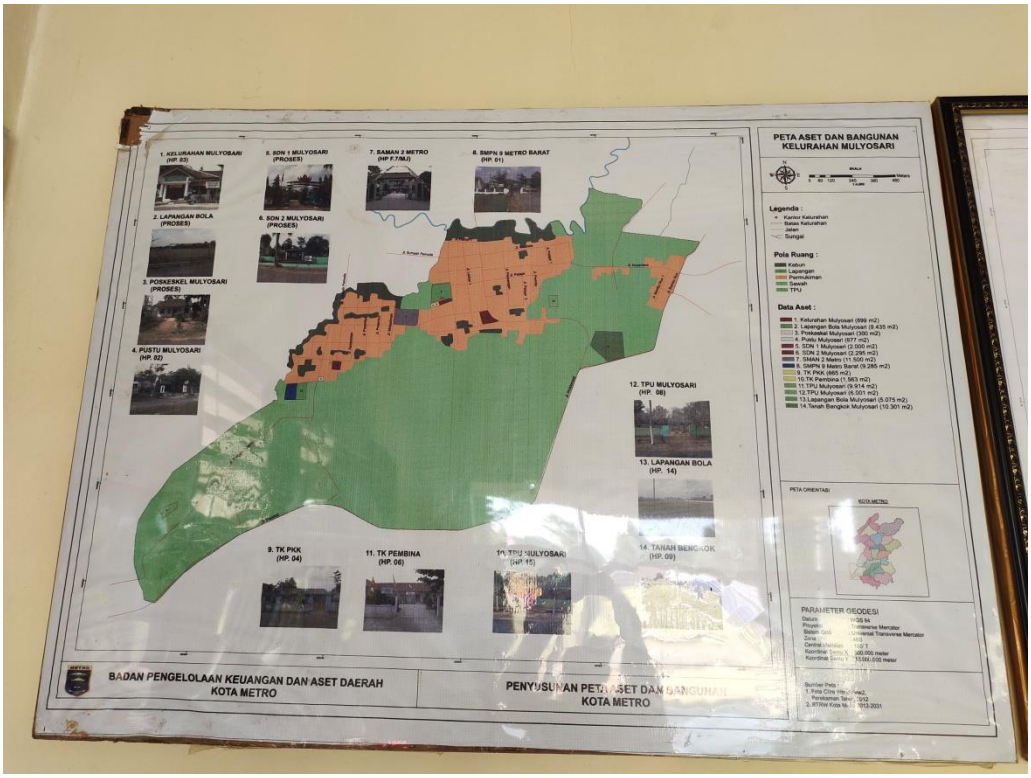

Gambar Penunjang Penelitian

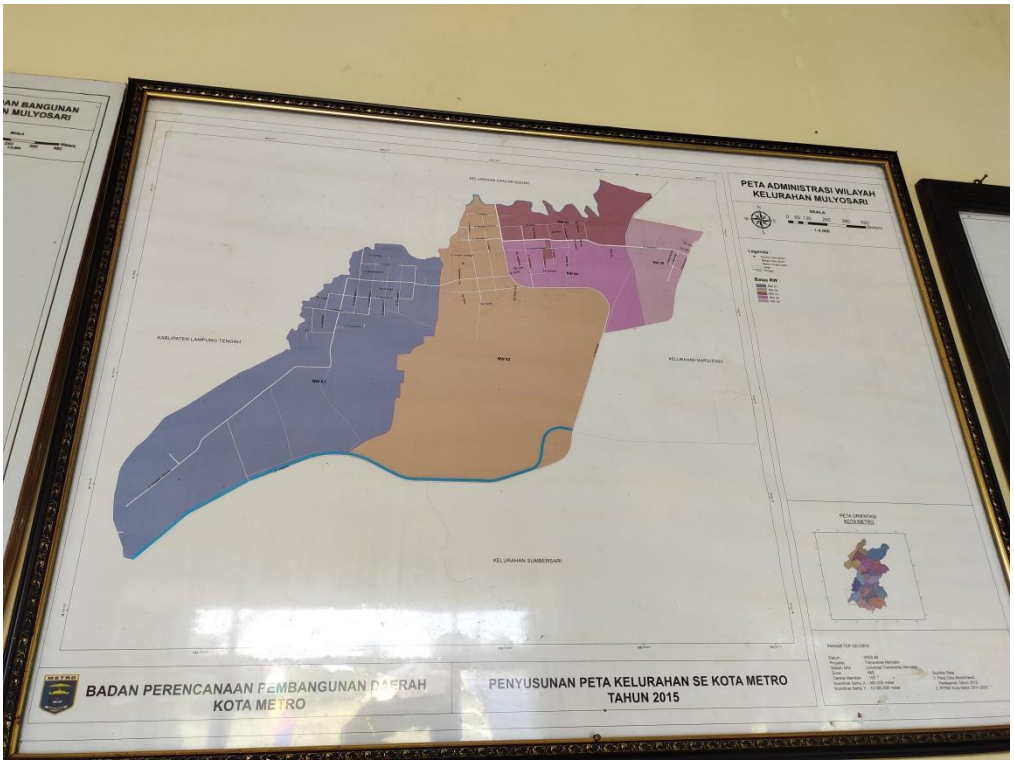

Gambar Penunjang Penelitian

Gambar Penunjang Penelitian

Gambar Penunjang Penelitian

Gambar Penunjang Penelitian

RIWAYAT HIDUP

Penulis Pardina Roby Saputra lahir pada tanggal 10 Oktober 2000 di Tempuran kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Anak dari Bapak Purwono dan Ibu Batin Riati.

Pendidikan awal penulis yaitu pada tahun 2006 di TK PKK Mulyosari Metro Barat, setelah itu melanjutkan Sekolah Dasar pada tahun 2007, di SD Negeri 1 Metro Barat kemudian, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2013, tepatnya di SMP Negeri 9 Metro. Setelah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2016, penulis melanjutkan sekolah ke SMA Negeri 2 Metro dan lulus pada tahun 2019, lalu melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro dengan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020.